

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kiyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribada, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santrisesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari kayu atau bambu.

Pondok Pesantren merupakan pendidikan yang sangat bergengsi dan menjadi dominan diminati bagi kalangan muda masyarakat muslim di Indonesia, karena sistem yang dianut Pondok Pesantren yang menurut masyarakat banyak lebih memiliki nilai dalam kemasyarakatan. Pondok Pesantren sudah ada sejak awal mula masuknya Islam ke nusantara. Pondok Pesantren tumbuh dan berkembang pada abad ke-13 sampai dengan sekarang. Pendidikan Agama Islam telah masuk ke Indonesia dengan dilatari masuknya pedagang muslim dari berbagai penjuru dunia, ada empat teori yang mengatakan Islam masuk ke Indonesia pertama teori Gurajat, teori ini datang

dari orang-orang Gurajat India. teori yang kedua adalah teori Persia. Yang ke tiga teori China, dan yang ke empat adalah teori Arab. Inilah beberapa teori yang mengatakan Islam masuk ke Indonesia. Dari beberapa teori yang mengatakan Islam masuk ke Indonesia, salah satu jalur masuknya Islam ke Indonesia adalah melalui Sriwijaya.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yang mewajibkan setiap muslim untuk meyeruh beriman kepada Allah SWT, sebagaimana yang telah di perintahkan dalam surah," (QS; Ali Imron 110).

كنتم خير امة اخرجت للناس تامرن بالمعروف وتتنهون عن المنكر وتؤمنون با الله

Artinya: *"Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah."* (QS:Ali Imron 110)

Dalam surah di atas dijelaskan bahwasanya tentang kewajiban menyeruh untuk beriman kepada Allah, hal inilah yang membuat peyebaran agama Islam dalam dunia pendidikan adalah salah satu misi dakwa Islam, dan sampailah dimana kekuasaan Sriwijya pada masa ahirnya dan berkat penyebaran agama Islam, banyak pada kala itu masyarakat yang memeluk agama Islam baik di kalangan elit penguasa sampai kepada rakyat biasa, mulai tumbuh pada abad ke-17 M. Hal ini ditandai antara lain dengan mulai munculnya kegiatan keagamaan dan berdirinya masjid pertama di Palembang. Sebagaimana pada zaman Rosul Nabi Muhammad SAW bahwasanya pendidikan dan aktifitas keagamaan serta setrategi penyebaran agama Islam dilakukan di masjid, begitupula yang dilakukan peyebar agama Islam di Palembang

yang mana menjadikan masjid sebagai sentral pendidikan dan penyebaran agama Islam di Palembang. Dan salah satu masjid yang didirikan pertamakali sebagai pusat penyebaran agama serta pendidikan di Palembang adalah. Masjid yang berdirinya sebelum tahun 1660, masjid ini terbakar dalam sebuah pertempuran ketika Mayor Joan Van Der Lean menyerbu kota Palembang pada tahun 1659¹.

Perkembangan pendidikan di kresidenan Palembang sejak awal abad ke-20 adalah sebagai berikut, lembaga pendidikan Formal Islam di keresidenan Palembang pertama kali muncul dilatar belakanginya munculnya tokoh-tokoh Islam dan berkembangnya organisasi Islam untuk memperbaharui sistem pendidikan tradisional Islam, yang selama ini telah berjalan di masyarakat. Upaya pembaharuan di kresidenan Palembang dikemukakan pada tahun 1907 telah didirikan apa yang dinamakan madrasah (sekolah Arab) Al-Ihsan di Palembang oleh sekelompok pemuda Arab, beberapa tahun kemudian juga berdiri lembaga pendidikan Islam di 13 Ulu yang bernama madrasah Arabiah di kalangan keturunan Arab Al-Munawwar, dan setelah munculnya madrasah-madrasah Islam semakin banyak bermunculan, antara lain madrasah Aliah Diniah, madrasah Al-Ihsan, madrasah Arabiah, madrasah Quraniah, sekolah dan madrasah Muhammadiyah, sekolah dan madrasah Nurul Falah, madrasah Islamiah Tanjung Raja².

¹ *Ibid.*, hal 29-30

² *Ibid.*, hal 93

Kemunculan madrasah-madrasah dan pendidikan yang berbasis Islam semakin banyak dan menyebar ke seluruh pelosok kota Palembang dan meluas ke wilayah Sumatra Selatan seperti halnya pendidikan madrasah Islamiah Muhammadiyah yang berdiri di Sekayu yang pada masa itu menjadi pilihan masyarakat menikmati pendidikan di Sekayu. Berdirinya madrasah pendidikan Muhammadiyah tidak lepas dengan peranan cabang organisasi Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1926 di wilayah pedesaan Sekayu, yang mana Sekayu pada saat ini telah menjadi kota Sekayu berkabupatem Muba (Musi Banyuasin). Di sinilah awal mula munculnya banyak pendidikan madrasah Islamiah di Sekayu, dikarenakan pola pendidikan madrasah ini menggunakan sistem pengembangan pendidikan dan dibantu oleh masyarakat sekitar yang mana menciptakan madrasah baru dari hasil madrasah yang telah ada, sehingga semakin banyaknya madrasah dan sekolah Islam di kabupaten Musi Banyuasin (Muba)³.

Hal inilah yang menjadi pemicu perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga banyak bermunculan pendidikan Islam yang mana sering kita sebut sebagai Pondok Pesantren. Pesantren juga sering disebut dengan madrasah Islamiah atau pendidikan Islam, meskipun dahulu sistem yang dipakai masi sangat sederhana, namun pada saat itu pendidikan Pesantren satu-stunya lembaga pendidikan yang terstruktur sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi, di lembaga inilah kaum muslim di Indonesia mendalami doktrin dasar

³ *Ibid.*, hal 143-144

agama Islam, khususnya menyangkut praktek agama Islam dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Nurkholis Majid pernah menegaskan, bahwasanya peradaban yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan yang bercorak tradisional, unik, dan idegius. Pesantren adalah sebuah artefak peradaban di dunia. Pesantren dipastikan memiliki keterikatan yang kuat dengan sejarah dan budaya yang berkembang pada awal berdirinya. Sehingga jika benar Pesantren selaras dengan dimulainya misi dakwah Islami di bumi nusantara, Nurkholis Majid menegaskan Pesantren mempunyai hubungan historis dengan lembaga lembaga pra-Islam, sehingga tinggal meneruskan melalui proses Islamisasi dengan segala bentuk penyusuaian dan perubahannya⁵. KH Syaifuddin Zuhri (Mentri Agama orde lama), yang dibesarkan melalui pesantren⁶.

Salah satu yang paling penting ciri Pesantren adalah lingkungan pendidikan yang sepenuhnya total. Dibandingkan dengan pendidikan parsial yang ditawarkan sistem sekolah umum yang berlaku sebagai ”struktur pendidikan secara umum“ bagi bangsa. Pesantren adalah sebuah kultur yang unik. Bahkan dalam batas-batas tertentu, Pesantren merupakan sub-kultur sendiri. Tiga unsur pokok yang membangun sub-kultur adalah (1) pola kepemimpinan yang berdiri sendiri yang berada diluar kepemimpinan desa, (2) literatur universal yang telah dipelihara selama beberapa

⁴ M.Suithon Masyudhud dan Moh.Khusnurdilo, *Menajemen pondok pesantren* (Jakarta; Diva pustaka,200), hal 1.

⁵ Nurkholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta; IRD Press, 2004), hal 3.

⁶ Amin Headari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta; IRD Pess, 2004), HAL 11.

abad dan (3) sistem nilainya sendiri yang terpisah dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat diluar pesantren⁷. Pesantren tak hanya menjadi wadah pembelajaran bagi umat Islam namun juga menjadi pelopor munculnya perlawanan terhadap penjajah atas negara ini.

Perkembangan dunia Pesantren sangatlah pesat tak hanya di pelosok tanah Jawa namun juga berkembang dan terus maju di seluruh pelosok negeri Indonesia salah satunya yakni Palembang Sumatra Selatan kabupaten Musi Banyuasin, di Sumatra Selatan eksistensi Pesantren. Sampai dengan tahun 2015 M, Direktorat jendral pendidikan Islam, Kementrian Agama RI mencatat jumlah Pesantren di Sumatra Selatan mencapai 320 Pesantren⁸.

Diantara sekian banyak Pondok Pesantren tersebut, dari 320 Pesantren, di Kabupaten Musi Banyuasin yang tercatat 14 pesantren, 13 salah satunya yaitu Pondok Pesantren Assalam Al-Islami di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin, yang didirikan pada tanggal 10 Juni 1987 M yang dipimpin oleh KH. Abdul Malik Musir, LC. Dan KH. Masrur Musir selaku sekretaris umum. Secara gotong royong masyarakat ikut membantu membangun dua lokal bangunan, walaupun sipatnya darurat tatapi telah berfungsi sebagai asrama dan kelas santri. Awal berdirinya

⁷ Noer Hudah, *Islam Nusantara; Sejarah Intelektual Islam di Indonesia* (Jogjakarta; Ar-Ruuz Media, 2013), hal 379.

⁸ “Rekapitulasi Jumlah Lembaga Pondok Pesantren Se Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2015.” Artikel diakses pada 12 mei 2019 dari <http://sumsel.kemenag.co.id>

Pesantren ini berangkat dari prakarsa orangtua santri Pesantren moderen Lampung, ia adalah bapak Abdullah Mukiran seorang pedagang bibit tanaman⁹.

Dalam pembangunan Pondok Pesantren Assalam Al-Islami ini berangkat dari tanah wakaf seluas dua hektar, yang juga banyak dibantu oleh masyarakat sekitar yang menginginkan dunia pendidikan Pesantren berkembang di sekitar mereka dikarenakan dahulunya lingkungan tempat Pondok Pesantren Assalam berdiri masih jauh dengan pendidikan yang Islami, tak hanya menjadikan masyarakat dan generasi penerus menjadi generasi yang terpelajar Pondok Pesantren Assalam Al-Islami juga sangat membantu dalam pembangunan ekonomi masyarakat, serta terciptanya program pendidikan gratis. Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional, yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan dan juga kepribadian yang baik serta cerdas¹⁰. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi,;

ياايها الذين امنوا اذا قيل لكم تفسحوا في المجلس فافسحوا يفسح الله لكم واذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع
الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah*

⁹ “ Profil Pondok Pesantren Assalam Al-islami tahun 2014.” Artikel ini diakses pada 12 mei 2019 dari <https://assalamalislami.wordpress.com>

¹⁰ Undang—undang (uu) nomer 20 tahun 2003 pendidikan kewarganegaraan.” Artikel ini diakses pada 22 mei 2019 dari <https://anamulyana.blogspot.com>

akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS; Al-Mujaadalah 11)

Inilah yang dilakukan Pondok Pesantren Assalam dalam membangun pendidikan sebagai mana yang telah dijelaskan oleh ayat di atas serta juga banyak membantu pendidikan warga yang notabnya kurang mampu dalam menyekolahkan anaknya di tempat sekolah-sekolah umum, hal ini menjadikan Pondok Pesantren Assalam Al-Islami sebagai acuan dan cerminan pendidikan kepada masyarakat luas yang mana Pondok Pesantren sangat membantu dalam pembanguan pendidikan dan menjadi cerminan pemikiran masyarakat dalam mendidik dan melakukan perubahan pola pikir tentang pentingnya dunia pendidikan yang Islami bagi generasi penerus. Pondok pesantren Assalam juga menjadi cerminan munculnya berbagai macam lembaga pendidikan Pesantren-Pesantren dari berbagai jenis keilmuan yang berdir di Kabupaten Muba khususnya Kecamatan Sungai Lilin, dalam hal ini dapat dikatakan bawasanya Pondok Pesantren Assalam berperan dan menjadi cerminan dalam pembangunan pendidikan di daerah tersebut.

Pondok Pesantren Assalam berdiri dimana keadaan Desa Sri Gunung jauh dari Islam dan Pendidikan dimana Pondok Pesantren Assalam al-Islami berdiri dan berkembang ditengah lokalisasi prostitusi dan daerah premanisme begitu berkembang Pondok Pesantren Assalam al-Islami memberikan pendidikan kepada masyarakat ditengah keadaan yang sedemikian rupa sampai dengan sekarang pondok pesantren terus memberikan pendidikan kepada masyarakat sampai dengan keadaan desa terasa begitu Islami dan banyak Pondok Pesantren berdiri.

Dengan memperhatikan uraian di atas, menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian yang menjadikan sebuah skripsi yang berjudul “*Peranan Pondok Pesantren Assalam Al-Islami dalam Membangun Pendidikan di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*” dalam pengamatan penulis bahwa penelitian Peranan Pondok Pesantren Assalam Al-Islami dalam pembangunan pendidikan di Desa Sri Gunung sejauh ini belum ada yang menuliskannya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang menjadi beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini.

1) Rumusan Masalah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assalam Al-Islami ?
- b. Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Assalam Al-Islami dalam Pembangunan Pendidikan di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ?

2) Batasan Masalah

Selanjutnya batasan masalah ada bagian ini dimaksudkan agar dapat memberikan penjelasan tentang pembatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga hasil penelitian nantinya sesuai dengan yang telah diharapkan sebagaimana mestinya oleh peneliti. Dengan demikian penelitian ini mangkin terarah dan memiliki kejelasan, dalam hal ini berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi fokus dan batasan yang akan ditulis sebagai peneliti berdasarkan *lokus* hanya dilakukan di Desa

Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin dan *tempus* terfokus pada “ *Peranan Pondok Pesantren Assalam Al-islami dalam Pembangunan Pendidikan di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “*Peranan Pondok Pesantren Assalam Al-islami dalam Pembangunan Pendidikan di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*” memiliki tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹¹ Tujuan penelitian adalah bagaian dari keseluruhan penelitian, maka harus ditulis dengan jelas dan spesifik, tujuan penelitian menunjukkan mengapa harus diadakanya sebuah penelitian.¹² Adapun tujuan yang hendak dicapai dalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assalam Al-islami.
- b. Untuk mengetahui peranan Pondodok Pesantren Assalam Al-islami dalam Pembangunan Pendidikan di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin.

¹¹ Drs. Sumandi Suryabrata., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Rajawali Pres 2010), hal 11

¹² Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang; Noer fikri,2015), hal 21.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak kepentingan yaitu, untuk perkembangan ilmu dan *problem solving*. Adapun yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah ;

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran serta memberikan motivasi dan dorongan bagi penelitian lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pokok pembahasan yang lebih mendalam tentang peran Pembangunan Pendidikan Pondok Pesantren di masyarakat setempat.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi Pondok Pesantren Assalam Al-islami agar dapat memeberikan motivasi agar dapat meningkatkan peranan pembangunan pendidikan, sosial, keagamaan serta peranan lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dari proposal penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti diantara penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dengan maksud untuk menghindari tidak terjadinya duplikasi (Plagiasi) penelitian. Karena itu, peneliti harus mencari tahu berbagai penelitian atau tulisan terdahulu, baik skripsi, tesis, disertasi, maupun buku teks dan artikel dalam jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti dengan cara menghimpunya dan membacanya kemudian menuliskannya dan menyebutkan judul, masalah, fokus bahasannya, setelah semua tulisan/hasil penelitian membuat pernyataan tentang posisi penelitian diantara penelitian-penelitian yang terdahulu yang sudah dipromosikan.¹³

Maka sebagai perbandingan perlu diadakan tinjauan terhadap buku-buku, skripsi, tesis, disertasi dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian diatas diantara lain tulisan-tulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Buku terjemahan Karel A steenbring, dan Abdurrahman yang berjudul “*Pesantren, Madrasah, Sekolah*” buku ini menjelaskan bagaimana pembanguana pesantren pada masa kolonial Belanda serta asal-usul bagaimana disebut dengan pesantren, buku ini juga membahas bagaimana sistem yang terdiri dan dianut dalam dunia pendidikan madrasah pesantren atau lebih sering disebut pendidikan Islam, buku ini menjelaskan mulai dari pendidikan serta bagaimana kegiatan sosial

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Fatah Palembang, 2016), hal 21.

Pesantren dan makna bagaimana pendidikan Pesantren di masyarakat secara utuh, untuk pemberdayaan buku ini lebih fokus kepada perkembangan Pesantren, madrasah, dan pendidikan dari awal bangsa Belanda hingga perkembangan pendidikan yang mendasar secara Islami.

Buku karangan DR. Ismail , M.Ag yang dieditor oleh Nor Huda, yang berjudul ; “ *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang, 1925-1942*”. Buku ini membahas bagaimana perkembangan pendidikan di Palembang yang mana buku ini menunjukkan perkembangan pendidikan yang kahas, serta membahas bagaimana perkembangan pendidikan Islam hingga menyebar sampai keseluruhan wilayah Sumatra Bagian Selatan dan sekitarnya, buku ini juga lebih memfokuskan bagaimana strategi penyebaran pendidikan Islam.

Selanjutnya buku karangan M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren*”. Buku ini menjelaskan tentang keterlibatan insntitusi Pesantren dalam pengembangan pendidikan maupun pengembangan masyarakat, buku ini mejelaskan bagaimana pengaruh Pondok Pesantren dalam masyarakat mengenai pendidikan Islam, buku ini lebih fokus kepada manajemen Pondok Pesantren.

Eriyanto (2018) dalam skripsinya yang berjudul *peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bagaiman pola penerapan sosial pondok pesantren dalam masyarakat, bagaimana peranan Pondok Pesantren dalam membangun masyarakat

dan kontribusinya dalam keterlibatan masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan Islam.

Etika larasati (2018) dengan skripsi yang berjudul “*Propil Pondok Pesantren Salafiah Al-Muhibbin Palembang* “ skripsi ini berbicara mengenai lebih mendalam tentang bagaimana sistem pendidikan yang di kembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Muhibbin pada sistem pendidikannya, dan juga bagaimana secara kontribusi pendidikan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar serta santri binaanya, dalam hal ini membahas peranan Pondok ini dalam lembaga kemasyarakatan.

Peranan Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Dalam Pembangunan Pendidikan di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin merupakan obyek penelitian yang penulis lakukan. Setelah penulis melakukan pengamatan tentang obyek tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa obyek yang hendak penulis teliti belum ada yang menelitinya. Adapun yang membahas atau memfokuskan pada peranan Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Dalam Pembangunan Pendidikan di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin belum ada yang menelitinya.

E. Kerangka Teori

Dalam hal ini tahapan penelitian perlu adanya kerangka teori untuk menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian. Hal ini mengingatkan bahwa fungsi kerangka teori adalah untung menjadi arahan peneliti mengenai arah dari penelitian yang dilakukan, sehingga penelitiannya sejak dari perencanaan , pelaksanaan, dan sampai dengan penyelesaian harus merupakan satu

kesatuan dari kerangka pemikiran yang utuh hingga menuju kepada satu kesatuan yang bersifat tunggal, yak ini dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang timbul dan diajukan dalam rumusan masalah.¹⁴ Dalam usaha memecahkan masalah penelitian, mula-mula kebanyakan orang belum mempunyai gambaran yang jelas dan detail kami menggunakan teori peranan, mengenai keadaan yang sesungguhnya. Berdasarkan penelaahan kepustakaan, apa yang dimiliki adalah gambaran garis besar, gambaran mengenai pokok-pokoknya saja, yang merupakan abstraksi dari keadaan yang sesungguhnya. Gambaran hasil imajinasi inilah yang biasanya disebut dengan model teoritis penelitian itu.¹⁵

Menurut HM.Amin Headari, dkk dalam bukunya yang berjudul “ Masa Depan Pesantren” pendidikan Islam sering dikaitkan dengan sistem pendidikan yang tradisional maka dengan pandangan itu kita selalu tertuju kepada Pesantren, dengan kata lain menurut penulis di atas pesantren merupakan bagian dari instruktural internal pendidikan Islam di Indonesia yang telah dilakukan secara tradisional yang menjadikan Islam sebagai cara hidup.¹⁶

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul “ *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* “ ia mengatakan tentang pengaruh kehidupan dalam pendidikan dunia Pesantren membentuk dan memelihara

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Fatah Palembang, 2016), hal 22.

¹⁵ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Rajawali Pres 2010), hal 121-122.

¹⁶ HM. Amin Headri, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta; IDR Press, 2004), hal 14.

kehidupan sosial, politik dan keagamaan, dalam kehidupan bermasyarakat dengan bingkai kesederhanaan.¹⁷

Menurut Muhammad Fathurrohman dalam bukunya yang berjudul “ *Budaya Relegius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* “ mengatakan bawasanya pendidikan nilai relegius merupakan awal dari pembentukan budaya relegius, tanpa adanya pendidikan nilai relegius, maka budaya relegius dalam lembaga pendidikan tidak akan terwujud. Pendidikan nilai relegius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya relegius, anak didik akan meyakini pentingnya nilai relegius dalam kehidupan.

Seperti yang telah di tulis dan dijelaskan di atas bawasanya penelitian ini berjudul Peran Pondok Pesantren Assalam Al-Islami dalam Pembangunan Pendidikan di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, sebelum dibahas maka penulis akan terlebih dahulu menguraikan istilah-istilah dalam judul tersebut.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dan ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara peranan dan kedudukan dengan peranan adalah kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya begitujuga sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan ataupun kedudukan tanpa peranan. sebagaimana dengan kedudukan,

¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta; LP3ES, 1982), hal 16.

peranan juga mempunyai dua arti, setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus bahwa peranan menentukan apa yang di perbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁸

Pembangunan proses perombakan struktural sub sistem administrasi yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran agar tercapai tingkat partisipasi efisiensi, dan relevansi pendidikan yang tinggi masalah partisipasi pendidikan ini berkenaan dengan rasio atau perbandingan antara masukan pendidikan atau jumlah penduduk yang tertampung dalam suatu pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan jumlah penduduk secara potensial sudah siap memasuki satuan pendidikan, menurut pandangan Marxsi pembangunan sosial, hingga pembagunan kelanjutan, namun ada tema-tema pokok yang menjadi pesan di dalamnya, dalam hal ini pembangunan dapat diartikan sebagai kordinasi upaya untuk mencapai alternatif yang lebih banyak dan baik secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi pencapaian.

Kemudian istilah Pesantren merupakan berasal dari kata pe-santri-an, di mana kata “santri” berarti murid dalam Pondok. Istilah Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti penginapan, jadi dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para pelajarnya tinggal bersama dan belajar bersama di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal

¹⁸ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajawali Press, 2013), hal 212.

dengan sebutan kyai dengan mempunyai asrama atau tempat tinggal, tempat ibadah, tempat makan dan lokasih berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta kegiatan keagamaan lainnya.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional atau yang sering dikenal dengan Pondok Pesantren memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat untuk melayani ataupun memberikan bantuan pendidikan dan sosial kepada masyarakat guna mencapai kemaslahatan ummat.

F. Metode Penelitian

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari kata Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencaai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu masalah. Dalam artian suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara dalam pemecahan terhadap sesuatu masalah yang sedang dihadapi.²⁰ Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan Sosiologi, Sosiologi pendidikan mengacu kepada penerapan pengetahuan Sosiologi, teknik berpikir dan pengumpulan data dalam penyelidikan pendidikan. Dengan demikian

¹⁹ Pesantren-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas,” Artikel diakses pada 13 Mei 2019 dari <https://id.m.wikipedia.org>.

²⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hal 23.

Sosiologi pendidikan mempelajari tentang proses pendidikan sebagai interaksi sosial, sekolah sebagai kelompok sosial, serta sebagai lembaga sosial.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian jenis ini data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data-data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan serta hasil dari pengamatan yang dilakukan dilapangan. Selain itu juga data yang didapat dari sumber-sumber arsip Pondok Pesantren Assalam Al-islami di Desa Sri Gunung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat berkualitas, data yang dikumpulkan haruslah lengkap dengan data primer dan data skunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan maupun gerakan. Data skunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, esai, dll) foto, filem, rekaman, video-video serta alat yang dapat membantu memperkuat data.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi dalam penggunaannya cara yang aling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun suai dengan kejadian atau prilaku yang digambarkan akan terjadi. Maka untuk mendapatkan data bagaimana gambaran umum bagaimana peranan pembangunan pendidikan di Desa Sri Gunung yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Assalam Al-isami.

b. *interview*

wawancara adalah metode yang diguakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dengan meyusun pertayan-pertanyaan, adapun pertaanya dapat ditujukan kepada santri, ustd/ustaza, alumni, pemuka desa, bagaimana gambaran secara umum tentang pembangunan pendidikan yang telah dilkuan Pondok Pesantren Assalam Al-islami terhadap masyarakat, peran pembangunan pendidikan Pondok Pesantren Assalam al-Islami terhadap pendidikan di desa Sri Gunung Sungai Lilin.

c. Studi pustaka

Studi pustaka terhadap buku-buku yang berkaitan serta relevan dengan judul skripsi untuk menjelaskan tentang peranan pembangunan

Pondok Pesantren Asslam Al-Islami dalam pembangunan pendidikan terhadap masyarakat.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pencarian sumber dengan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto-foto dan kegiatan lainnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah terkait lembaga yang sedang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi (penafsiran) dan arti bagi data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam melaksanakan analisis ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisa terhadap data-data yang bersifat kualitatif dengan mengumpulkan data-data mengedit data yang telah terkumpul, kemudian mengklarifikasikan jawaban-jawaban responden, setelah itu barulah melakukan interpretasi (penafsiran) data yang sudah terkumpul melalui pokok-pokok pembahasan yang telah didapat dan dianalisa.

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini dikemukakan secara singkat format laporan penelitian yang akan disusun yang dikelompokkan kedalam bab-bab, yang masing-masing bab

terdiri dari sub-sub bab yang merujuk kepada rumusan masalah, sehingga tergambar bahwa rumusan masalah akan terjawab.²¹

Sistematika penulisan penelitian yang berjudul “peranan Pondok Pesantren Assalam Al-Islami dalam pembangunan pendidikan di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin“ untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis, menggunakan sistematika penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

BAB I, menguraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, membahas tentang deskripsi lokasi penelitian yang mencakup profil Desa Sri Gunung dan menjelaskan tentang profil pondok pesantren Assalam Al-Islami, dari mulai berdirinya pondok pesantren, hingga visi dan misi, keadaan alumni, keadaan pengurus dan eksistensi Pondok Pesantren di masyarakat.

BAB III, membahas tentang peranan Pondok Pesantren Assalam Al-Islami dalam pembangunan pendidikan di Desa Sri Gunung yang meliputi di bidang perkembangan lembaga pendidikan.

²¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Fatah Palembang, 2016), hal 25.

BAB IV, adalah penutup, yang akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

H. PROFIL DESA SRI GUNUNG

1. Letak Georafis dan Sejarah berdirinya

Letak suatu daerah merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui, karena dengan demikian penelitian yang dilakukan lebih terarah dan dapat dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya. desa Sri Gunung berlokasi di salah satu 15 desa dan 2 kelurahan di wilayah kecamatan Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Desa Sri Gunung mempunyai luas wilayah \pm 15.440 Hektar. Secara administratif terletak ke arah Barat dari kecamatan Sungai Lilin. Dan tentunya desa Sri Gunung mempunyai luas wilayah yang sangat luas. Iklim dari desa Sri Gunung sama halnya dengan kebanyakan desa-desa di Indonesia yakni iklim kemarau dan iklim penghujan, iklim tersebut memiliki pengaruh terhadap transportasi dan penghasilan masyarakat desa²². Menurut defenisi *universal* adalah sebuah *aglomerasi* permukiman di area desa (*rural*). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa.

²² Pemerintahan Desa Sri Gunung 2019, *profil rpmj*, [Dokumentasi]. Multimedia, Sri Gunung.

Sebuah desa merupakan adalah perkumpulan dari beberapa unit pemukiman kecil yang disebut kampung. R Bintaro mengatakan, desa merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur *fisiografis*, sosial, ekonomi, politik, kultural setempat dalam hubungan pengaruh timbal balik. Adapun menurut Bambang Utoyo bahwa desa merupakan sebuah tempat sebagai penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian dan menghasilkan bahan makanan²³.

Dari beberapa pendapat yang dapat disimpulkan, maka desa adalah merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah satu dan lainnya serta mengurus kepentingan masyarakat setempat. Jadi, terkait gambaran sejarah singkat desa Sri Gunung. Pada zaman terdahulu, desa Sri Gunung bukanlah merupakan sebuah desa namun, merupakan sebuah pemukiman penduduk yang hanya dihuni oleh beberapa orang penduduk yang tidak menetap. Pada zaman terdahulu, desa Sri Gunung bukanlah merupakan sebuah desa yang merupakan sebuah pemukiman penduduk yang hanya dihuni oleh beberapa orang penduduk yang tidak menetap atau disebut *nomaden*, selalu berpindah-pindah tempat.

Pola kehidupan seperti ini terjadi dikarenakan penduduk kala itu sangat bergantung kepada alam, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain yang dikira cukup baik untuk di tingali, dimana kebutuhan makanan berkecukupan. Dengan kebiasaan yang sering berpindah-pindah maka masyarakat kala itu belum memiliki tempat tinggal yang tetap.

²³ *Ibid.*,

Pada tahun 1961 M atas usulan beberapa kelompok masyarakat yang bermukim maka akhirnya terbentuklah sebuah dusun yang diberi nama dusun Sri Gunung. Yang dipimpin seorang punggawa. Setelah berdirinya sebuah dusun, seiring dengan bertambahnya penduduk, akhirnya pada tahun 1973 M menjadi sebuah desa Sri Gunung yang dipimpin kepala desa, perkembangan yang pesat dan pertumbuhan penduduk serta diiringi pertumbuhan ekonomi yang juga pesat, akhirnya desa Sri Gunung menjadi desa yang sangat maju²⁴.

Desa Sri Gunung terdiri dari tujuh dusun dan memiliki kebudayaan, ras, etnik maupun bahasa yang cukup beragam seperti bahasa Sunda, Jawa, Madura, Melayu Batak dan Palembang. Di tengah keberagaman tersebut masyarakat desa Sri Gunung tetap menjunjung tinggi kekompakan dan keharmonisan dalam bermasyarakat. Setiap penduduk mempunyai acara atau yang disebut hajatan, masyarakatpun berbondong-bondong saling membahu ikut membantu dan memeriahkan acara tersebut.

Dalam hal ini, diharapkan antar masyarakat selalu bersosial dan bermasyarakat serta bersilahturahmi dan membangun rasa kekeluargaan yang baik. Untuk komunikasi sehari-hari masyarakat desa Sri Gunung menggunakan bahasa Palembang. Dan bahasa daerah masing-masing hanya digunakan ketika berjumpa kerabat dan sesama etnis mereka menggunakan daerahnya masing-masing²⁵.

²⁴ Pemerintahan Desa Sri Gunung 2019, *profil rpmj, [Dokumentasi]*. Multimedia, Sri Gunung.

²⁵ Artikel ini diakses pada 11 September 2019 dari <https://id.m.wikipedia.org>

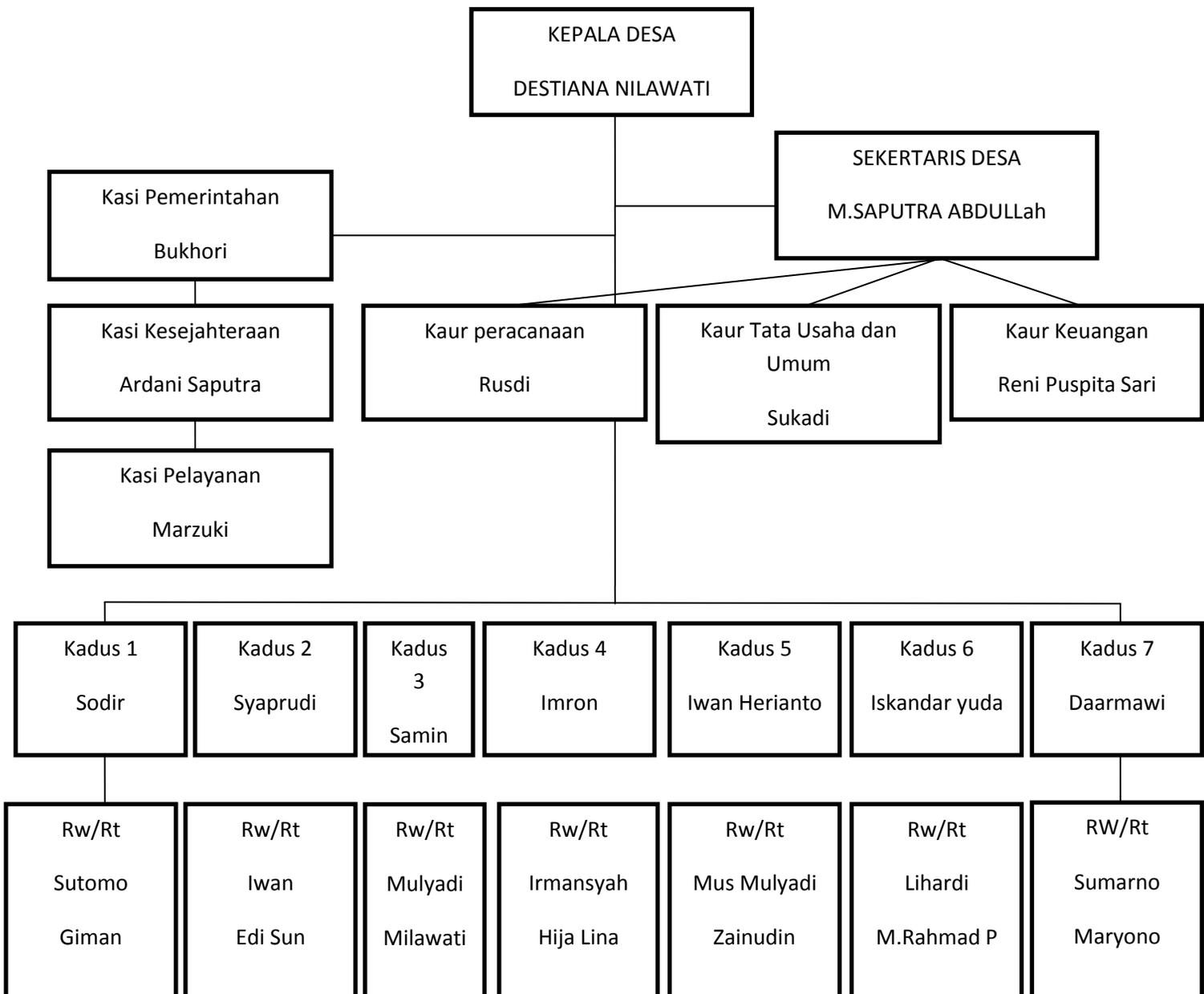
2. Struktur pemerintahan Desa Sri Gunung

Skema I

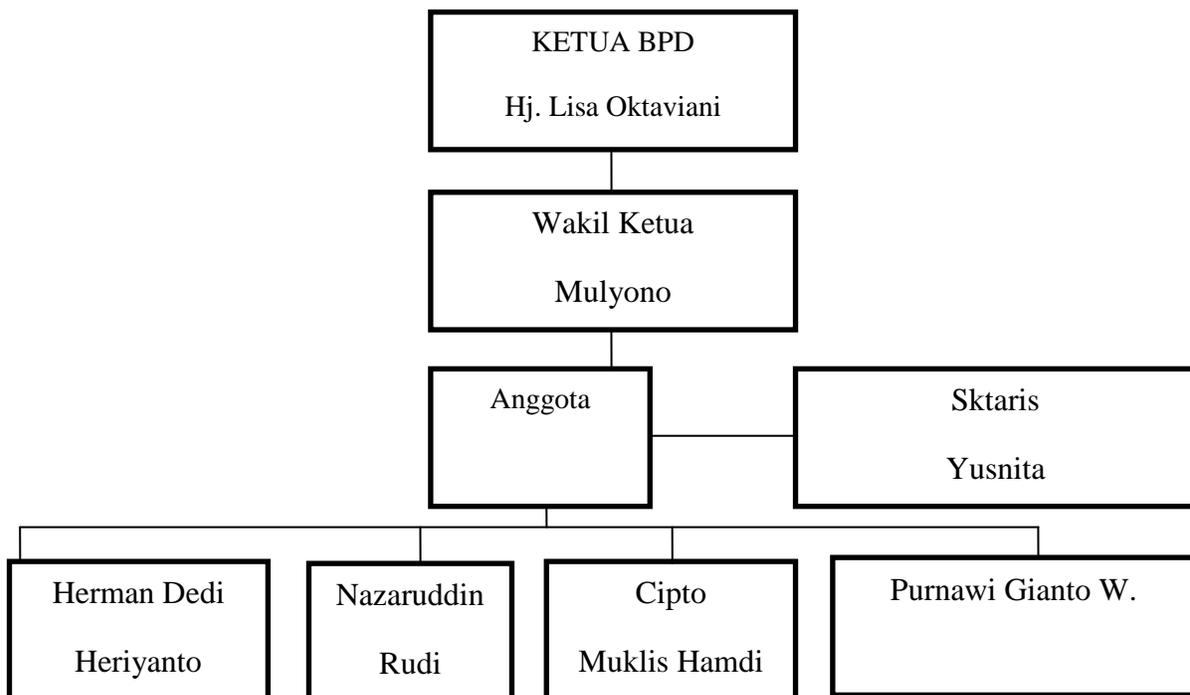
SUSUNAN PEMERINTAHAN

DESA SRI GUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN

PRIODE 2014-2020



Skema II
SUSUNAN ORGANISASI BPD
DESA SRI GUNUNGKECAMATAN SUNGAI LILIN
PRIODE 2014-2020



Sumber data : *Dokumentasi struktur Organisasi BPD 2019*

Tugas dan fungsi BPD adalah sebagai berikut :

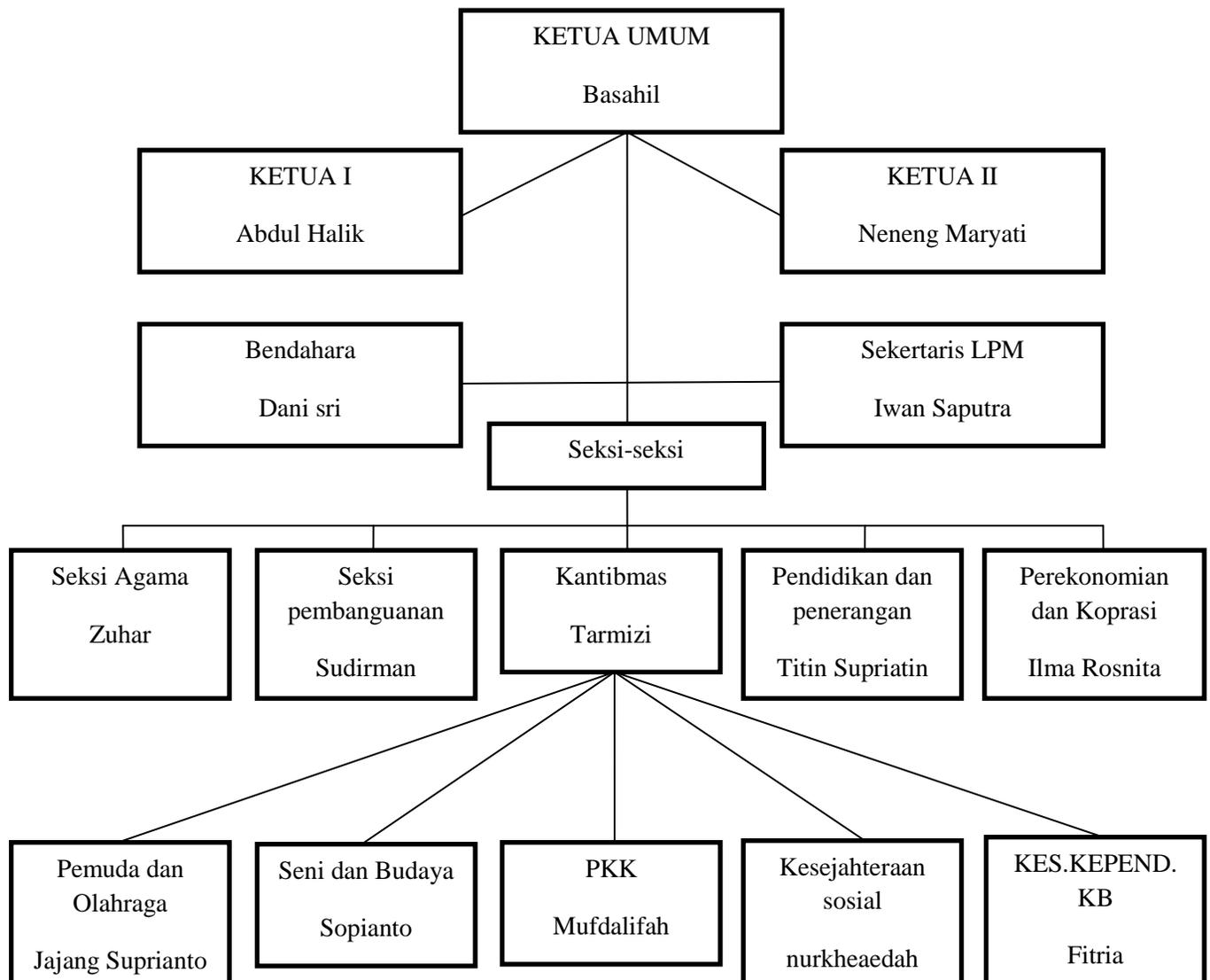
1. Mengajukan kepala desa terpilih kepada Bupati Musi Banyuasin guna mendapatkan pengesahan.
2. Mengusulkan pengangkatan dan pemberentihan kepala desa kepada Bupati. Guna mendapatkan pengesahan.
3. Bersama Kepala Desa membuat peraturan desa.
4. Menampung dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat desa.

Skema III

SUSUNAN ORGANISASI LPM

DESA SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN

PRIODE 2014-2020



3. Keadaan Penduduk Desa Sri Gunung

Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas wilayah +- 15.440 Hektar, serta memiliki jumlah penduduk sebesar 6.491 jiwa, yang tersebar dalam wilayah dusun I, dusun II, dusun III, dusun IV, dusun V, dusun VI, dusun VII dengan perincian tabel sebagai berikut.

Tabel I

JUMLAH PENDUDUK DISETIAP DUSUN

No	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Dusun VI	Dusun VII
1	497	986	1748	1628	567	469	596

Sumber data : *Dokumentasi RPJM desa Sri Gunung 2019*

Dari penjelasan tabel di atas bawasanya yang memiliki jumlah penduduk paling banyak dimiliki oleh dusun III sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berdomisili di dusun I.

4. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang penting dalam bermasyarakat serta berperan penting dalam mencerdaskan bangsa. Sehingga dengan adanya dunia pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan dibagi menjadi dua yang pertama pendidikan formal dan yang ke dua pendidikan nonformal, untuk pendidikan formal didapat kebanyakan ada di lembaga-lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan nonformal didapatkan melalui orang tua serta

masyarakat sekitar dan kegiatan kemasyarakatan. Dalam kehidupan bermasyarakat di desa Sri Gunung pendidikan juga ditunjang dengan pendidikan formal dan nonformal, untuk pendidikan formal tentunya masyarakat mendapatkannya di lembaga-lembaga pendidikan yang resmi, sedangkan pendidikan nonformal didapat melalui orang tua, lembaga kemasyarakatan, serta bimbingan belajar di luar pendidikan formal.

Selain itu di desa Sri Gunung juga terdapat lima lembaga pendidikan formal yang berbasis Pondok Pesantren yang menggunakan pendidikan moderen dan tradisional yaitu, PP Assalam al-islami, PP al-Azhar Assyarif, PP Hidayatul Fudola dan PP al-Manan, yang dimaksud menggunakan pendidikan moderen dan tradisiona adalah dimana sistem keduanya digunakan dalam sebuah lembaga dengan tetap megedepankan mutu pendidikan yang berstandar negara namun tidak meninggalkan tradisi pendidikan pondok pesantren yang telah diajarkan sejak dulu, seperti halnya tidak meninggalkan pembacaan kitab-kitab keislaman dan budaya tatakrama dalam pesantren. Dengan keberadaan pendidikan berbasis pondok pesantren serta sekolah-sekolah umum, tentunya sangat membantu masyarakat desa guna memiliki pengetahuan yang luas serta mengubah pola pikir masyarakat menuju peradaban kehidupan yang lebih baik sehingga mampu bersaing dengan masyarakat umum khususnya masyarakat di daerah kecamatan Sungai Lilin.

Dari sekian banyak lembaga-lembaga pendidikan formal yang berada di desa Sri Gunung yang memiliki program sekolah gratis diantaranya adalah Pondok

Pesantren Assalam al-Islami, Pondok Pesantren Assalam yang telah menjadi pelopor pendidikan gratis, baik bagi keluarga yang kurang mampu maupun masyarakat yang berprestasi dalam pendidikan formal di Pondok Pesantren Assalam al-Islami khususnya masyarakat di desa Sri Gunung dan umumnya masyarakat luas, tentunya hal semacam ini sangat membantu dalam mencerdaskan masyarakat khususnya, masyarakat desa Sri Gunung.

Tabel III

**SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MASYARAKAT
DESA SRI GUNUNG**

No	TK/RA	SD/MI N/S	SMP/MTS N/S	SMA/MA N/S	PONDOK PESANTREN	SEKOLAH TINGGI
1	1	8	4	2	5	2

Dari tabel lembaga pendidikan masyarakat desa Sri Gunung di atas menunjukkan bahwa di desa Sri Gunung memiliki sarana pendidikan yang lengkap baik dari lembaga pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, adapun nama dari perguruan tinggi di desa Sri Gunung, STIAR (Sekolah Tinggi Agama Rahmania) dan UT Sungai Lilin. diantaranya yang memiliki lembaga pendidikan terlengkap adalah Pondok Pesantren Assalam al-Islami dari pendidikan taman kanak-kanak sampai ke pendidikan tingkat tinggi, bahkan dahulu sempat memiliki perguruan tinggi.

5. Mata Pencaharian Masyarakat

Mata pencaharian adalah suatu usaha yang wajib dilakukan setiap individu masyarakat guna meneruskan kehidupan dalam memenuhi kebutuhan pokok, dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi adalah kata yang kerap didengar oleh kebanyakan masyarakat, Indonesia memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah, sekalipun Indonesia terkenal dengan kekayaan alam yang sangat melimpah, sama halnya seperti yang terdapat di desa Sri Gunung yang mayoritas masyarakat yang mata pencahariannya adalah dengan mengelolah hasil dari alam yang sering kita dengar dengan bertani.

Namun tidak sedikit juga masyarakat desa yang mata pencahariannya dengan berdagang, yang dikarenakan berlokasi tempat tinggal berada tepat di pingir jalan lintas Sumatera, dengan mendirikan kedai-kedai kecil, maupun usaha menengah ke atas. Dan jenis mata pencaharian masyarakat desa Sri Gunung juga sebagai Buruh, hampir seimbang dengan jenis mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil di desa ini, sekitar 456 jiwa. Berikut jumlah warga serta mata pencahariannya.

Tabel IV
JENIS PERKERJAAN MASYARAKAT
DESA SRI GUNUNG

NO	Petani	pedagang	PNS	Buruh	honorrer
1	2.346	1.287	456	1.348	-

Sumber data : *Dokumentasi monografi desa Sri Gunung 201*

6. Kehidupan Agama Masyarakat

Masyarakat di desa Sri Gunung dengan memiliki keberagaman budaya dan etnis maupun bahasa yang beragam seperti halnya Palembang, Jawa, Sunda, Melayu maka dari itu tentunya masyarakat memiliki kepercayaan yang berbeda pula, namun kebanyakan masyarakat desa memeluk Agama Islam hal ini ditandai dengan banyaknya berdiri Masjid-masjid serta Mushola/Langar, selain bukti fisik yang nampak, mayoritas masyarakat pemeluk agama Islam ditunjukkan dengan budaya keagamaan sehari-hari dan budaya adat yang dipengaruhi budaya-budaya Islam. Namun juga terdapat pemeluk agama Nasrani dengan ditandai dengan adanya bukti fisik berupa Gereja (rumah ibadah bagi umat kristiani). Berikut ini adalah sarana peribadatan yang berada di desa Sri Gunung.

Tabel V
SARANA DAN PRASARANA IBADAH MASYARAKAT

No	Masjid	Surau/Mushollah	Gereja
1	9	24	2

Sumber data : *Dokumentasi Monografi desa Sri Gunung 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat dari bukti fisik yang ada sarana peribadatan masyarakat di desa Sri Gunung banyak memeluk agama Islam, dengan banyaknya Masjid dan Surau/Mushola.

B. PROFIL PONDOK PESANTREN ASSALAM AL-ISLAMI

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As-salam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin

Pesantren Dari masa–kemasa masih tetap eksis dan menjadi sarana komunitas kehidupan masyarakat yang senantiasa mengisi kehidupan keislamannya masyarakat sehinggalah menjadi sarana rasa keingintahuan yang haus akan ilmu agama.

Bertolak dari realita tersebut al-marhum Bapak Musir bin Rubian mempercayakan pendidikan dan pembinaan anaknya di pesantren Gontor Ponorogo, harapan dan usaha tersebut ternyata tidak sia-sia, bahkan Allah SWT, memberkahi para anak-anak almarhum yang berjumlah 7 Saudara bukan saja nyantri di Pesantren tetapi berperan aktif belajar, mengajar dan memimpin serta membina Pesantren (Pondok Pesantren Darussalam Tegi neneng Lampung Selatan yang kala itu kemajuannya cukup dikenal oleh masyarakat Sumatera).

Sewaktu anak almarhum Musir bin Rubian memimpin Pesantren tersebut datanglah Saudara Abdulah Mukiran (warga Transmigrasi B1 Sungai Lilin pedagang bibit pertanian dan perkebunan) mengajukan permohonan beliau dengan membawa surat dari KUA Sungai Lilin. Minta dikirimkan seorang kyai untuk mendirikan Pesantren yang alhamdulillah

bertemu dengan kami kemudian berkah ini untuk menguatkan misi saudara Abdullah Mukiran tersebut bisa terwujud.

Maka untuk mewujudkan niat yang baik itu, disepakati: lokasi dan survey, bertemu para tokoh masyarakat dan Tripika kecamatan Sungai Lilin yang kemudian membuat langkah-langkah kongkrit :

- a. Membentuk Struktur Pengurus Yayasan pada pertemuan para tokoh masyarakat di KUA Sungai Lilin, dan yayasan itu dinamakan Yayasan Pesantren Assalam pada bulan April 1987, bermodalkan tanah 2 Ha wakaf dari Saudara Abdullah Mukiran, saudara Eman Sulaeman dan beberapa unit bangunan atap daun nipah/ilalang bantuan masyarakat sekitar.
- b. Menetapkan hak dan kewajiban bagi para pengelola yayasan disampaikan pada para pengurus yayasan. Membuka Pendidikan ala Pesantren Modern pada bulan Juli 1408-1409 H/1987 M.
- c. Dari hasil *survey* dan kesepakatan tersebut berangkatlah al-marhum disertai istri beserta anak-anak dan menantu, hijrah dari Lampung ke Sungai Lilin dengan niat yang kuat dan Alhamdulillah Pondok Pesantren ini disepakati dan diberi nama "As-Salam" Tepatnya pada 10 Juni 1987 berdiri Lembaga ini dan ditetapkan : KH. Masrur Musir sebagai Pimpinan Pesantren/Sekretaris Umum yayasan, KH. Isno Jamal menantu sebagai Pengasuh Pesantren merangkap Bendahara/Ketua II yayasan dan Saudara

Ahmad Saifuddin sebagai teknisi sarana. Dibantu oleh para tenaga yang tulus dengan keyakinan yang benar, disertai usaha yang gigih dan optimal, Allah SWT memberikan pertolongannya lewat dukungan masyarakat dan bantuan bantuan para dermawan dari dalam negeri maupun luar negeri yang diawali oleh :

1. Bantuan Rabithah Alam Islami dan para saudara-saudara karyawan pertamina Sungai Lilin dan gotong-royong masyarakat B1, B2, B3, B4, B5 dan dusun Sri Gunung. Berupa lokal belajar permanent tahun 1988.
2. Kemudian bantuan dari yayasan Turast Al islamy. Berupa masjid jami' Assalam (15x15) tahun 1989
3. Bantuan berikutnya dari Pemda Tk I dan Menteri Kehutanan RI berupa 6 unit asrama santri pada tahun 1990.
4. Bantuan dari pemerintah Emirat Arab pada tahun 1992 berupa masjid yang berukuran 18m x 18m saat digunakan jamaah santri putri.
5. Pada tahun 2003/2004 bantuan dari Pemda Tk II Muba berupa pengeboran air dan pengerasan pengaspalan jalan dalam Pesantren satu unit gedung terdiri dari 3 lokal 2 lantai
6. Pada tahun 2005 bantuan alat Transportasi berupa 3 unit Sepeda Motor YT dari Pemda Muba

7. Pada tahun 2005 pembangunan 2 unit lantai dasar terdiri dari 8 lokal swadaya, dan serambi Masjid ukuran 15 m X 15 m Dermawan Saudi Arabi
8. Pada tahun 2006 bantuan 1 unit Tower menara Air bersih berkapasitas 10.000 M³ dengan ketinggian 12 m bantuan Pemda Muba.
9. Pada awal tahun 2006 penyelesaian gedung 3 lokal lantai dua bantuan Saudara Dermawan dari Malaysia.
10. Tahun 2006 pembangunan 1 Unit 2 lantai Gedung Perkantoran berukuran 30m X 12 m Swadaya. Yang kemudian silih berganti bantuan bantuan senantiasa berdatangan dari sana sini.

Demikian tumbuh dan berkembang Pesantren ini senantiasa dibantu oleh para dermawan dalam negeri dan luar negeri. Begitu pula para SDM nya.

Adapun para Pengurus Yayasan selain Ketum, Sekretaris dan Bendahara, karena kesibukan masing-masing dan berbagai hal tidak bisa aktif, maka para Pendiri dan Pengurus yang aktif dari dibentuknya Yayasan ASSALAM hingga 2014 M adalah :

1. KH. Abdul Malik Musir, Lc sebagai Ketum Yayasan
2. KH. Masrur Musir, S.Pd.I sebagai Sekretaris Yayasan
3. KH. Isno Jamal sebagai Ketua II diamanahi sebagai Bendahara Yayasan

Dan pemilikan Yayasan ASSALAM hingga saat ini masih ril untuk kepentingan Pendidikan Ummat Islam (tidak dimiliki oleh pribadi ataupun keluarga siapapun). Kewajiban bagi pengurus adalah menjaga dan mengembangkan dengan benar untuk maslahat ummat, deskripsi penulis profil dan wawasan.²⁶

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Assalam

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalam yang beralamatkan desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin. Secara geografis Pondok Pesantren ini terletak di sebelah selatan jalan lintas Palembang–Jambi km 121, dekat perbatasan dengan Provinsi Jambi yang berada di kawasan perkebunan kelapa sawit dan sebagian kecil perkebunan karet milik rakyat. Letaknya cukup terjangkau bagi wali santri yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Assalam, dari beberapa santri yang mondok di Assalam ada yang menempuh jarak sampai 2 km, 5, 10 km menuju Pondok Pesantren Assalam al-Islami.

Dari jarak yang mudah ditempuh memudahkan wali santri untuk berkunjung menemui anaknya dalam waktu satu minggu satu kali untuk melihat perkembangan anak selama mondok di Pondok Pesantren

²⁶Dokumen Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun Pelajaran 2018/2019

Assalam, hal tersebut sebaiknya dilakukan untuk memantau perkembangan moral anak.²⁷

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Desa Sri Gunung

Kecamatan Sungai Lilin

a. Visi Sejarah Berdiri Pondok Pesantren As-salam desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin.

1. Membentuk sistem kehidupan yang Islami berorientasikan kepada Mardhotillah melalui proses Pendidikan dan Pengajaran yang terpadu.

b. Misi Sejarah Pondok Pesantren As-salam desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin.

1. Memberi peringatan kepada masyarakat setelah pulang dari Pendidikan (QS. At Taubah : 122)
2. Menanamkan Aqidah yang lurus, Ibadah yang benar, serta akhlak yang Mulia kepada santri khususnya dan kepada masyarakat umumnya.
3. Melakukan proses dakwah yang terusmenerus dan berkesinambungan Kepada seluruh lapisan masyarakat.²⁸

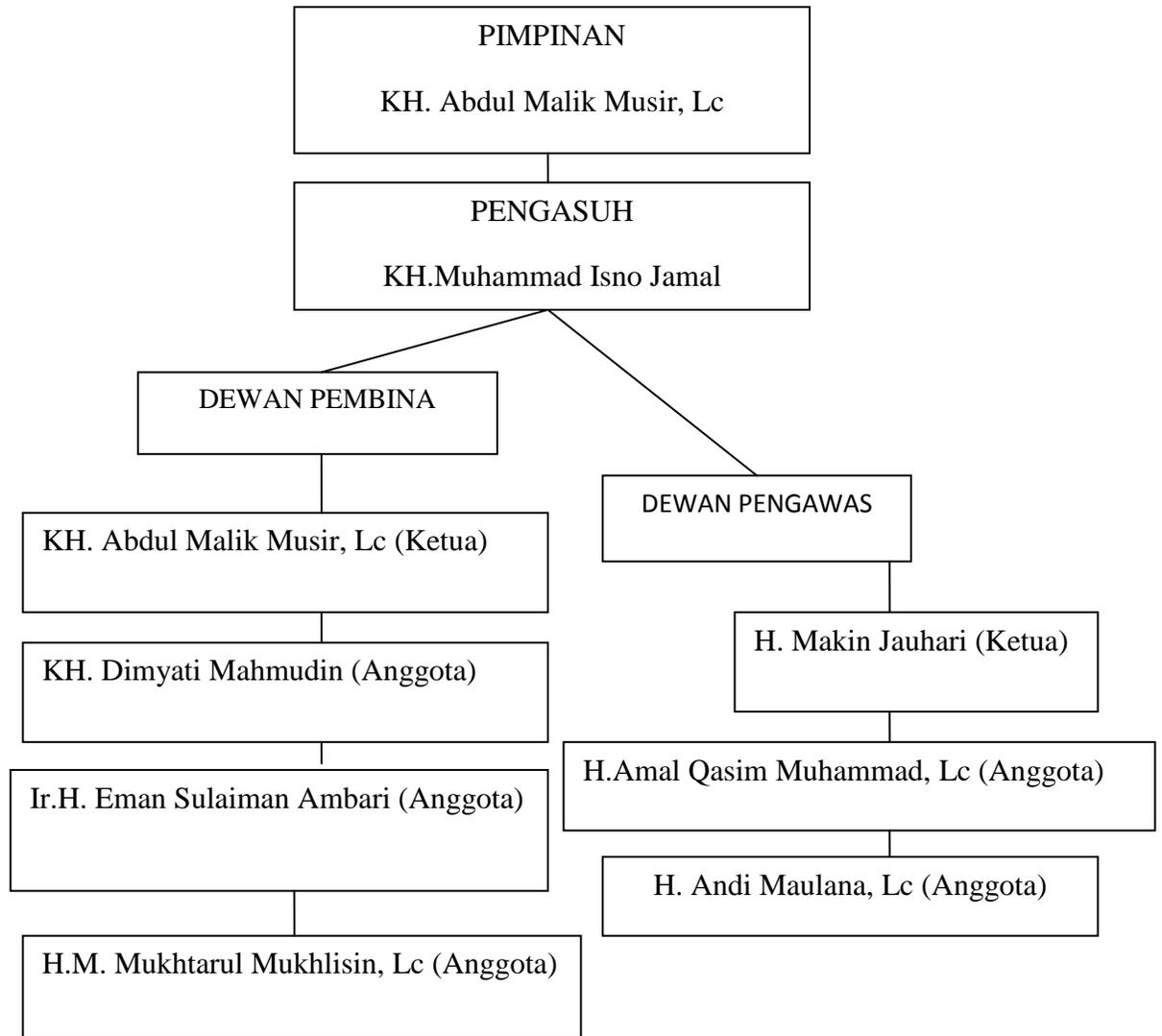
²⁷Dokumen Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun Pelajaran 2018/2019

**A. Struktur Organisasi Pondok Pesantren As-salam Desa Sri Gunung
Kecamatan Sungai Lilin**

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assalam terdiri dari beberapa pendiri/perintis dan guru-guru pada bidangnya masing-masing yaitu:

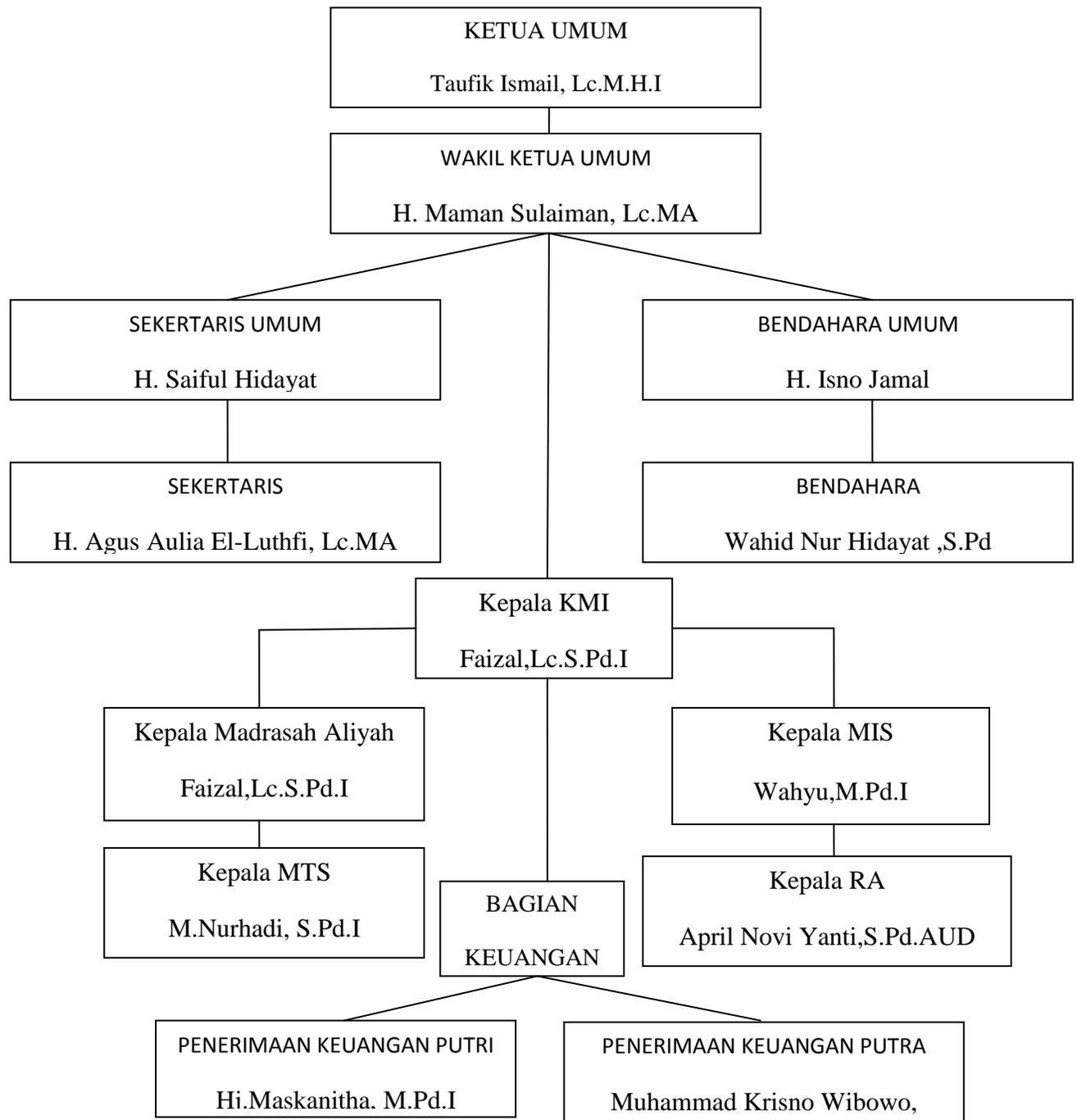
²⁸Dokumen Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun Pelajaran 2018/2019

SKEMA I
YAYASAN PONDOK PESANTREN ASSALAM AI-ISLAMI



Sumber data : *Dokumentasi Pondok Pesantren Assalam pada tahun 2018-2019*

SKEMA II
PENGURUS YAYASAN PONDOK PESANTREN ASSALAM AI-
ISLAMI



Sumber data : *Dokumentasi Pondok Pesantren Assalam pada tahun 2018-2019*

B. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, pasti memerlukan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka guru akan mudah menyampaikan pelajaran dan dapat dipahami oleh siswa.

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. Dan sebagai elemen yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kualitas maupun kuantitas suatu Lembaga Pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Assalam al-Islami dapat dikatakan cukup lengkap yaitu sebagai berikut.

Tabel I
Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Assalam Al-Islami
Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun Ajaran 2018/2019

No	Sarana dan Prasarana	Unit	Keadaan
1	Ruang Belajar	25	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Lab Komputer	2	Baik
5	Lab IPA	1	Baik
6	Lab Bahasa Inggris	1	Baik
7	Masjid	2	Baik
8	Meja	652	Baik
9	Kursi	652	Baik
10	Tempat makan	2	Baik
11	Asrama	11	Baik
12	Lemari	24	Baik
13	Kantin	4	Baik
14	Lapangan	5	Baik
15	Gor	1	Baik
16	Ruang UKS	2	Baik

17	WC Siswa	18	Baik
18	Ruang Keterampilan	2	Baik
19	WC Guru	2	Baik
20	Papan Tulis	24	Baik

Sumber dokumentasi Pondok Pesantren Assalam desa Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2018/2019.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap membantu proses berjalannya pembelajaran dalam suatu Lembaga Pendidikan, dan menciptakan kenyamanan santri dalam belajar, sarana dan prasarana biasanya menjadi rujukan termotivasi orang tua dalam memilih Lembaga Pendidikan demi kenyamanan, berkembangnya kualitas moral dalam pembiasaan santri selama di Pondok Pesantren. Deskripsi di atas menunjukkan bahwa suatu proses di Pondok Pesantren Assalam dapat dikatakan memadai dalam menunjang proses belajar mengajar.

C. Keadaan Guru Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Desa Srigunung

Kualitas Pondok Pesantren Assalam dalam kiprah perjuangan pada prinsipnya tidak bisa lepas dari ketenangan yang menjelma dalam sumber daya manusia yang ada demi mencapai tujuan tertentu. Berikut keadaan guru di Pondok Pesantren Assalam :

TABEL II
KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN ASSALAM AI-ISLAMI

Status	S1	S2	S3	Jumlah
PNS	0	0	0	0
Non PNS	35	10	0	45
Total	35	10	0	45

Sumber dokumentasi Pondok Pesantren Assalam desa Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2018/2019.²⁹

Keadaan guru dalam suatu Pendidikan sangat penting demi tercapainya proses pembelajaran, dengan adanya guru yang professional dalam mengajar dan banyak lulusan dari dalam maupun luar negeri dapat memotivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Pesantren guna mendapatkan Pendidikan moral yang baik dari segi kualitas para guru. Dengan keadaan para guru yang bertugas dalam keahliannya masing-masing diharapkan agar santri menanamkan nilai-nilai moral yang diajarkan.

²⁹Dokumen Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Keadaan Siswa dan Alumni Pondok Pesantren Assalam Al-Islami

Siswa atau yang kita kenal dengan peserta didik adalah seorang yang memerlukan usaha bimbingan orang lain untuk belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak faham menjadi faham baik mulai dari usia dini, anak-anak, baik orang dewasa. Guna melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, saebagai warga negara, anggota masyarakat dan individu.

Berikut ini akan diungkapkan keadaan siswa Pondok Pesantren Assalam Tahun 1440-1441 H/2018-2019 M, mencapai 1.313 keadaan santri yang cukup baik dan banyak dalam suatu Pendidikan menandakan majunya suatu Lembaga Pendidikan dari segi kualitas dan kuantitasnya, serta dapat memotivasi dan mendorong keinginan para wali santri lain untuk menyekolahkan anaknya di Pesantren dalam membina moral santri.

Alumni Pondok Pesantren Assalam al-Islami dari tahun pertama berdiri pada tahun 1409 H/1987 M, telah banyak ikut andil mencerdaskan bangsa. Santri Pondok Pesantre Assalam bisa dikatakan telah menyebar di seluruh Indonesia hingah bahkan dunia, sampai saat ini Pondok Pesantren Assalam al-Islami telah mengeluarkan alumni ke 28 sampai saat ini data santri yang telah belajar di Pondok Pesantren Assalam al-Islami dua juta jiwa dari keseluruhan santri yang pernah belajar di Pondok Pesantren Assalam al-Islami. Alumni Pondok Pesantren Assalam al-Islami, selain terjun dan ikut andil dalam dunia pendidikan juga banyak yang melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, diantara perguruan tinggi alumni Pondok Pesantren Assalam al-Islami

juga banyak melanjutkan pendidikan di luar negeri diantaranya, Arab Saudi, Maroko, Sudan, Yaman, Turki, Malaysia, Japan dan masih banyak lainnya. Untuk di dalam negeri tentunya alumni Pondok Pesantren Assalam al-Islami telah tersebar luas dari Sabang sampai Merauke Indonesia, baik di perguruan tinggi ternama hingga yang menengah, hal ini dikarenakan santri Assalam al-Islami dari seluruh pelosok tanah air bahkan santri yang berasal dari luar Indonesia. Sedangkan dalam dunia pekerjaan santri Assalam al-Islami selain mengamalkan ilmu yang didapat juga banyak menjadi aparatul Negara dan sebagainya.

Pada tahun 2018-2019 M tercatat sekitar 1.313 orang santri Pondok Pesantren Assalam al-Islami mereka merupakan santri yang berasal dari berbagai daerah bukan hanya yang berada di desa Sri Gunung, para santri Pondok Pesantren Assalam al-Islami mayoritas adalah dari anak Buruh dan Petani juga yang berasal dari pengusaha dan aparatul negara³⁰.

³⁰ Dokumen Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin

Tabel III**Data santri tahun 2012 M**

NO	TINGKATAN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	TK	24	26	50
2	MI	94	87	181
3	MTS	262	325	577
4	MA	193	312	505

Jumlah : Putra : 583 Putri : 731 Jml : 1.313

Sumber data : *tabel di atas penulis dapatkan pada tahun 2018-2019 di PP Assalam al-Islami*

Kegiatan harian santri dimulai dari pukul 03:00 sampai dengan 22:00 WIB. Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Assalam adalah kegiatan penunjang dari kegiatan formal santri Pondok Pesantren Assalam al-Islami adapun kegiatan santri sebagai berikut:

Tabel IV

KEGIATAN HARIAN DAN MINGUAN

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	03:00- 06:00	Bangun tidur	Dibangunkan pengurus
		Sholat sunnah Tahajud	Berjamaah
		Pembacaan al-Ma'tsurat	Berjamaah
		Sholat Subuh	Berjamaah
		Tadarus al-Quran	Dibimbing
		Pembagian kosa kata bahasa Asing	Dibimbing
2	06:00- 07:00	Latihan berbicara bahasa asing	Berjamaah
		Sarapan Pagi	Berjamaah
		Mandi Pagi	Pribadi
		Merapikan kamar	Kelompok
		Persiapan Sekolah	Pribadi
3	07:10- 12:00	Kegiatan Blajar mengajar formal	Madrasah
4	12:00- 13:30	Sholat Zuhur	Berjamaah

		Makan Siang	
		Istirahat	
5	13:30- 15:00	Kegiatan Ekstra - Kelas Bahasa Asing - Kelas Kaligrafi - Kelas Teater - Kelas Nasyid - Kelas Hadroh - Kelas Karikatur - Kelas Origami - Kelas Tilawah	Dibina oleh pengurus Harian (OSA) Organisasi Santri Assalam, Santri Bebas Mendapatkan dirinya disalagsatu kegiatan
6	15:00- 17:30	Sholat Ashar	Berjamaah
		Membaca al-Quran	Dibimbing
		Olahraga Sore	Kelompok
		Istirahat	
		Mandi Sore	
		Persiapan Ke Masjid	
7	17:30- 19:00	Membaca al-Ma'tsurat	Kelompok
		Tadarusan	

		Sholat Magrib	Berjamaah
		Makan Malam	
8	19:00- 22:00	Solat Isya'	Berjamaah
		Kegiatan OSA	OSA
		Belajar Malam	Wali Kelas
		Latihan Berkhotbah	Malam Kamis dan Jum'at
9	22:00- 03:00	Istirahat Malam	
		Kegiatan OSA	Pembinaan
10	07:00- 10:00	Jum'at pagi ke Pasar dan lari meraton pagi	OSA
11	07:00- 10:00	Kamis Sore Jadwal ke kolam renang	Jadwal Perkelas

Sumber dokumentasi Organisasi Santri Pondok Pesantren Assalam desa Srigunung

Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2018/2019³¹.

³¹ Dokumen Organisasi Santri Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin 2019

Tabel V

EKTRAKULIKULER

NO	Daftar Ektrakulikuler
1	Nasyid dan Hadroh
2	Khotbah 3 bahasa, Arab, Inggris, Indonesia
3	Tahfiz
4	Tilawah
5	Seni Beladiri
6	Pramuka
7	Kelas 3 bahasa Asing
8	Tim Olahraga

Sumber dokumentasi Organisasi Santri Pondok Pesantren Assalam desa

Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2018/2019.

Tabel VI

Data pengajar dan Stap MTs PP Assalam-al-Islami

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN DIAMPUH
1	Faizal, Lc. S.Pd.I	Kamad	Tahfiz Qur'an
2	KH. Makin	Guru	Bahasa Inggris
			Grammar
			Prakarya
3	Drs. Ahmad Rofi'i	Guru	Al-Qur'an Hadits
			Prakarya
			Keterampilan
4	Langgeng Widodo, Lc.	Guru	Fiqh
			Al-Qur'an Hadits
5	Rohmat, S. Pd.I	Waka Humas	Bahasa Arab
6	Nurudin, S. Pd.I	Waka Kurikulum	Fiqh
			Usul Fiqih
7	Tuafiq Ismail, M,HI	Pembina Asrama	Fiqh
			Akidah Ahlak
8	Maman Sulaeman	PJOK	Bahasa Arab

			Hadits
			Ilmu Hadits
			Guru BK
9	Moh. Mujab, M. Pd. I	Waka Sarana	Bahasa Arab
10	Imron, M.Pd.I	Waka Kesiswaan	Bahasa Arab
11	M. Sobari, S.Pd.I	Guru	SKI
			Al qur'an al-Hadits
12	Surodi, Lc	Guru	Fikih
			Usul Fikih
			Tafsir
			Bahasa Indonesia
13	Patra Satria, ST.	Guru	Matematika
14	Ir. Syahfani		Matematika
15	Muhammad Yusuf, S.Pd	Guru	Fisika
16	Andi Maulana, Lc	PJOK	Bahasa Arab
			Tafsir
			Ilmu Tafsir
			Guru BK
17	Amal Qosim M., Lc	Guru	Bahasa Arab
			Akhlak

			Bahasa Indonesia
			TIK
18	Maskanitha, S.Pd.I	Pembina Asrama	Fiqih
			Usul Fiqh
19	Ratna Yuli Yetti, S.Pd	Guru	Matematika
20	Sunarsih, S.Pd.I	Pembina Asrama	Akidah Ahlak
			Guru BK
21	Ariadewi, S.Pd.I	Pembina Asrama	SKI
22	Miftahul Jannah, A.Md	Guru	Biologi
23	Annisa, MA	PJOK	Tafsir
			Ilmu Tafsir
			Guru BK
24	Rian Nurjannah, S.Pd	Guru	Kimia
25	Fitrianingsih, Lc	Guru	Ilmu Kalam
			PKn
26	Fitri Mulyati, Lc	Guru	Hadis
			Ilmu Hadis
			Bahasa Indonesia
27	Eka Setyawati, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
28	Muning Surani, S.Pd.	Guru	Muning Surani, S.Pd.

29	Mukhtarul Mukhlisin, Lc.	Guru	Akhlak
			Hadis
			Ilmu Hadis
			Sejarah Indonesia
30	Nopian Efendi, S.Pd	Pembina Labor	Biologi
31	Ifan Zulfikar, Lc		Bahasa Arab
			Ilmu Kalam
			Sejarah Indonesia
32	Pauliya, MA	Guru	Bahasa Arab
			PKn
			Prakarya
33	Agus Aulia El Luthfi, MA	Guru	Akidah Akhlak
			Ilmu Tafsir
			Ilmu Hadis
			Akhlak
34	Lilis Suryani, S.Pd.I.	Guru	Ilmu Kalam
			Akidah Akhlak
			Seni Budaya
35	Khudzaeva Auliya, Lc		Bahasa Arab

			Akidah Akhlak
			Seni Budaya
36	Zela Desnia, S.Pd.	Guru	Fisika
37	Saiful Hidayat	Staf TU	
38	M. Krisnowibowo, S.Pd.I	Bendahara	
39	Wahid Nur Hidayat, S.Pd.	Kaur TU Operator	
40	Dian Bagus Aribowo	Ka Perpustakaan	

Sumber dokumentasi Organisasi Santri Pondok Pesantren Assalam desa

Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2018/2019.

Pada tahun 2014 Pondok Pesantren Assalam al-Islami menjadi tuan rumah acara olahraga PON-PESKAB yang diadakan 5 tahun sekali dalam perlombaan tersebut yang diikuti Pondok Pesantren se-Sumatra Selatan Pondok Pesantren Assalam al-Islami mendapatkan juara Umum di seluruh cabang olahraga, selain sering mengikuti kegiatan cabang olahraga santri Pondok Pesantren Assalam juga sering menjadi juara di kegiatan Pramuka baik itu Pengalang dan Penegak.

Pondok Pesantren Assalam memiliki banyak prestasi dengan dirainya beberapa medali, piala dan itu semua berada di ruangan kantor utama Pondok Pesantren Assalam baru-baru ini juga dibuktikan baru-baru ini sebanyak 10 orang santri MI,MTs, dan MA mengikuti lomba KEJURDA III dan OPEN TURNAMENT KARATE, 8 september 2019 di kabupaten Banyuasin, sumsel, dan kembali dengan juara Umum³². Dan juga adanya kunjungan dari tokoh-tokoh negara dan pemerintahan seperti pada tahun 2013 Pondok Pesantren Assalam kedatangan tamu dari Dosen dari Perguruan Tinggi AL-AZHAR CAIRO MESIR.³³.

E. Waktu Kegiatan Belajar di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami

Adapun jadwal belajar santri Pondok Pesantren Assalam adalah :

Pagi : pukul 07.15 s/d 13.25

Siang : pukul 14.30 s/d 15.30

Malam : pukul 20.00 s/d 21.30

Model Pendidikan dan pembinaan santri yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Assalam sangatlah teratur, yang terpenting adalah substansi dari pendidikan dan pembinaan moral tersebut yang nantinya dapat diterima dan diterapkan oleh santri. Ilmu pengetahuan yang diajarkan Pondok Pesantren Assalam merupakan gabungan antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum layaknya yang ada di Sekolah Umum lainnya.

³² Dokumen Kira Detik Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin 2019

³³ *Ibid*

Mata pelajaran yang berjumlah ratusan diajarkan di waktu Sekolah dari pukul 07.30:12.00 dalam rentang waktu tersebut, setiap hari para santri diajarkan Ilmu Agama dan Ilmu Umum dengan penataan pengajaran yang sistematis. Setelah melaksanakan sholat Zuhur, layaknya yang berlaku pada umumnya di Pesantren-Pesantren, para santri berbaris rapi untuk mengantri mendapatkan makan siang, setelah istirahat sebentar aktivitas belajar berlangsung kembali pada pukul 14.00-16.00 dengan mengikuti kursus-kursus yang biasanya berupa pelajaran tambahan yang diajarkan oleh santri.

Pada sore hari sehabis sholat Ashar, para santri mulai diperbolehkan beraktivitas sesuai keinginan masing-masing, seperti berolah raga atau yang lainnya. setelah sholat Mahgrib para santri diwajibkan mengikuti kegiatan pembacaan Al-Qur'an atau mengaji, setelah sholat Isya' mereka wajib melakukan kegiatan belajar malam sampai jam 10.00.

Di pagi harinya setelah sholat Subuh menjelang persiapan masuk Sekolah, para santri mengikuti kegiatan muhadatsah atau penyampaian kata-kata bahasa Arab dan bahasa Inggris, Pada malam-malam tertentu, yaitu malam kamis dan malam minggu para santri melaksanakan kegiatan rutin berpidato atau *muhadharah* Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Begitu pula yang dilakukan pada kamis siang setelah selesai kegiatan belajar di kelas.³⁴

³⁴Dokumen Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun Pelajaran 2018/2019

F. Kurikulum Pembelajaran di Pondok Pesantren As-salam Al-Islami

Kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Assalam desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin adalah Kurikulum Ponpes Assalam al-Islami, Kurikulum 2009 (KTSP), dan Kurikulum K13, dan Kurikulum PP Assalam Kurikulum, *Kuliahtul Mualimin walmualimat* (KMI) yang dapat menunjang membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan.³⁵

G. Identitas Madrasah

Pondok Pesantren ini didirikan sejak tanggal 10 Juni 1987 oleh Badan Yayasan yang bernama Pondok Pesantren “ ASSALAM “ yang diketuai oleh KH. Abdul Malik Musir, Lc. Dengan akte pendirian nomor : 22. Dan sebagai Pimpinan Harian KH. Masrur Musir, S. PdI. Dan SK Lembaga Terbaru tahun Tahun 2009 Keputusan MENTERI HUKUM DAN ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA Nomor : AHU-4238.ah.01.04 Tahun 2009 dengan Akta Pejabat pembuat Akta Tanah H. Zulkifli Sitompul SH. dengan Nomor 35 Tanggal 22 April 2009.

1. Nama Pon-Pes : Pondok Pesantren Assalam al-Islami
2. Nomor Statisti Madrasah : 212160603010
3. Status : Swasta Penuh
4. Nomor & tanggal SK/Piagam : 026 Tanggal 28 Desember 1980 :

³⁵*ibid*

5. Nama Badan yang mengelola : Yayasan Pondok Pesantren Assalam al-Islami
6. Waktu Belajar : Pagi : pukul 07. 15 s/d 13.25 (1 Jam pelajaran = 40 menit)
- Siang : pukul 14.30 s/d 15.30
- Malam
- : Pukul 20.00 s/d 21.30 (belajar malam)
7. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum Pon-Pes Assalam al-Islami
- Kurikulum 2004 dan 2009 (KTSP)
8. Nama *Mudir* (Pimpinan) : KH. Abdul Malik Musir, Lc
- Pendidikan : S 1 Usluddin Jami'ah Imam Ibnu Su'ud Al Islamiyah Riyadh Saudi Arabia
9. Alamat Pondok Pesantren : Jl. Palembang-Jambi KM. 121 Sri Gunung Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumatera Selatan
- Kode Pos. 30755 Telphon/Hp : 08127392726
10. Email : assalam_bs@yahoo.com

BAB III

PERANAN PONDOK PESANTREN ASSALAM AL-ISLAMI DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI DESA SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Pondok Pesantren sejak dahulu telah dikenal sebagai lembaga memperbaiki pengetahuan ummat. Selain sebagai wadah pendidikan, Pondok Pesantren menjadi pergerakan kaum intelektual dalam memperjuangkan tanah air Indonesia, dibuktikan dengan adanya revisi kurikulum pendidikan oleh Bangsa Belanda yang menjajah tanah air Indonesia dikarenakan melalui lembaga pendidikan muncul pemikiran yang menentang bangsa penjajah³⁶.

Sampai saat ini, lembaga pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren terus menjadi acuan dan motivasi lembaga-lembaga pendidikan lain untuk berpacu dalam mencerdaskan bangsa. Salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang menjadi acuan motivasi timbulnya berbagai lembaga pendidikan ialah Pondok Pesantren Assalam al-Islami desa Sri Gunung kecamatan Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin.

Pondok Pesantren Assalam al-Islami di desa Sri Gunung telah menjadi sebuah lembaga yang menjadi acuan peranan pembangunan lembaga pendidikan di desa Sri Gunung. dikarenakan sejak pertama kali berdiri, Pondok Pesantren Assalam al-Islami

³⁶ Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta; Pustaka LP3ES, 1994), hal 2.

telah banyak berperan dalam membantu mencerdaskan masyarakat sekitar, dengan pola pendidikan yang menanamkan budi pekerti yang baik, Pondok Pesantren Assalam al-Islami telah menjadi wajah baru yang melekat dengan masyarakat. juga didukung dengan adanya sekolah gratis bagi masyarakat desa Sri Gunung yang kurang mamapu. Program ini diadakan Pondok Pesantren Assalam al-Islami adalah untuk membantu mencerdaskan masyarakat.

Arus perubahan yang semakin cepat dan berjalan secara linier dalam kehidupan masyarakat sekarang ini meniscayakan terbentuknya tatakehidupan sosial dan struktur masyarakat moderen, akibat perubahan sedemikian rupa memicu tajamnya titik persinggungan dan gesekan yang terjadi seringkali diwarnai oleh sistem kultur yang berlainan termasuk dinamika di dalam pendidikan pesantren di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami perubahan kemajuan dan peyesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen. Pesantren sebagai cikal bakal sistem pendidikan di Indonesia dengan corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi *ikon* masyarakat pribumi dalam mencanangkan idielogi pendidikan di indonesia³⁷.

Sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam mencerdaskan pendidikan di desa Sri Gunung, Pondok Pesantren Assalam berperan dalam menimbulkan minat belajar yang tinggi di kalangan masyarakat desa Sri Gunung. Karena minat

³⁷ Ainurrafiq dawam dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta;LISTA FARISKA PUTRA, 2004). Hal 1-2.

belajar masyarakat yang begitu tinggi, sedangkan lembaga pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren pada saat itu masih minim. yang memicu munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren, dibuktikan dengan mulai berkembangnya lembaga pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren di desa Sri Gunung.

H. Eksistensi Pondok Pesantren Assalam Al-Islami di Masyarakat

Pesantren menjadi wadah yang berpungsi sebagai metode pendekatan yang komprehensif dan kekuatan moral yang mampu memimbing generasi sehingga ia tetap memiliki tanggung jawab sosial yaitu menciptakan masyarakat yang beradab dan kaya dengan nilai-nilai keadilan serta menghargai pluralitas³⁸. Eksistensi Pondok Pesantren, Pondok Pesantren telah dikenal pada era kolonial Belanda sampai sekarang. Keterampilan santri dalam berkhotbah dan berbahasa asing serta kemampuan dalam keagamaan di tengah masyarakat, membuat eksistensi Pondok Pesantren Assalam al-Islami terus bertahan di tengah-tengah masyarakat. Dikarenakan adanya pengajian dan pertemuan para wali dan masyarakat sekitar dalam sebuah pengajian yang diadakan di Pondok Pesantren Assalam al-Islami, pengajian ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

Wawancara pribadi bersama Mustakim mengatakan, kyai Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga sering ceramah agama di tengah-tengah masyarakat. Selain itu

³⁸ Amin Hendri, dkk. *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta; IRD PRESS, 2004). Hal 70.

santri kerap hadir dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik ketika hajatan maupun kematian. Salah satu yang membuat eksistensi Pondok Pesantren Assalam al-Islami tidak pudar di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, masih banyak bidang yang mendukung eksistensi Pondok Pesantren Assalam al-Islami. Baik dalam bidang olahraga, sosial masyarakat, mutu pendidikan, keterampilan dan lainnya³⁹.

Suatu lembaga pendidikan yang memiliki lingkungan di tengah masyarakat baik dalam lingkungan lokal maupun global sangat diperlukan bagi pengembangan dan pengakuan eksistensi, kualitas dan kredibilitas lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen pendidikan yang baik amat memahami masalah ini, karena sadar bahwa tanpa dukungan masyarakat di luar darinya, lembaga pendidikan telah berarti apa-apa ia akan menjadi terasingkan dari pusat kehidupan, bukankah madrasah merupakan contoh terbaik dari lembaga pendidikan yang muncul dari lingkungan masyarakat sendiri, memahami kondisi ini maka keterlibatan hubungan antara madrasah dan masyarakat dan *stake holder* pendidikan amat prinsipil sifatnya. Keterlibatan tersebut pada akhirnya akan membuka akses lebih luas bagi pengembangan madrasah menuju kemajuan dan daya fungsionalitasnya⁴⁰.

³⁹ Wawancara Pribadi bersama Mustaqim, (alumni) PP Assalam Kamis 13 Juli 2019

⁴⁰ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta; LISTA FARISKA PUTRA, 2004). Hal 114-115.

I. Peran Pembangunan Pendidikan Pondok Pesantren Assalam Terhadap Pendidikan Masyarakat desa Sri Gunung

A. Pendidikan Formal

Dalam pandangan kyai Zarkasyi, pendiri PP Gontor metode pembelajaran di pesantren merupakan hal yang setiap kali mengalami perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan. Meskipun demikian dalam rentang waktu yang panjang pesantren secara seragam menggunakan metode pengajaran yang telah lazim disebut dengan *sorongan* dan *bandongan*. Dalam metode *bandongan* atau *weton* ini sekelompok santri terdiri antara 5 sampai 500 orang mendengarkan guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam yang berbahasa asing⁴¹.

Sejak tahun 1970-an bentuk lembaga pendidikan yang menghadirkan sistem pendidikan di Pesantren sangat bervariasi. Bentuk-bentuk pendidikan sudah dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe.

1. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTS, MA, dan PT. Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum

⁴¹ Amin Hendri, dkk. *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta; IRD PRESS, 2004). Hal 40-42.

seperti (SD, SMP, SMU, dan PT. Umum), seperti pesantren Tebu Ireng Jombang dan Pesantren Syafi'iyah Jakarta.

2. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional, seperti Pondok Pesantren Gontor Ponorogo dan Darul Rahmah Jakarta.
3. Pondok Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD), seperti Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang.
4. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian, peranan Pondok Pesantren dalam kehidupan masyarakat dapat dijelaskan dengan diterimanya nilai-nilai moral keagamaan yang dibawa Pesantren.

Prinsip dan pendekatan hubungan madrasah dengan masyarakat, untuk melakukan interaksi tersebut ada beberapa prinsip pendekatan yang bisa dilakukan pihak guru/*ustz* madrasah dan pihak masyarakat sebagai berikut;

1. Keterpaduan. Yak ini bawasanya seluruh lapisan pendidik dan masyarakat adalah satu kesatuan.
2. Berkesinambungan suatu proses yang berkembang terus menerus, sekolah memberi informasi kepada masyarakat begitu juga sebaliknya masyarakat ikut membantu sekolah melalui pembentukan *public opinion* agar *image* masyarakat tetap baik terhadap suatu lembaga pendidikan.

3. Menyeluruh semua aspek kehidupan madrasah dan masyarakat dari seluruh aspek dari mulai agama sampai dengan ekonomi terjalin dengan baik.
4. Sederhana menimbulkan rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Konstruktif informasi dapat membentuk pendapat umum yang positif terhadap lembaga pendidikan
6. *Flekibility* yakni program yang sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang terjadi⁴².

Pola pembinaan dan pendidikan yang dikembangkan oleh Pesantren secara mendasar didedikasikan dengan baik sesuai kebutuhan masyarakat⁴³. Dari hasil wawancara K.H Abdul Malik, Lc, lembaga pendidikan merupakan wadah pencetak generasi manusia yang *berakhlaqulkarimah*, sehingga dapat melahirkan manusia yang beradab dan menjadi manusia muslimin yang seutuhnya selalu mengharapkan ridho Allah, adapun yang didapat adalah rezeki yang telah Allah bagi untuk kalian, namun kemauan yang keras, usaha yang optimal disertai doa yang tulus adalah untuk sarana tercapainya cita-cita, dan ingatlah, orang yang paling lelah ialah mereka yang mencapai keberhasilan.

⁴² *Ibid.* Hal. 117-118.

⁴³ Sulthon Masyud dan M khusnurdilo, *Management Pondok Pesantren*, (Jakarta; Diva Pustaka 2004). Hal 5.

Hidup ini menuntut keberanian namun dilandasi dengan kebenaran. Berani karena benar dan takut karena salah. Tanpa keberanian, sulit untuk meraih yang diimpikan. Namun berani tanpa didasari kebenaran adalah awal kesalahan dan kegagalan. Salah memang busana manusia, semua manusia pasti berbuat salah maka kembalilah kepada kebenaran untuk memperbaikinya. Disinilah peran penting lembaga pendidikan yang mencetak manusia tangguh dan selalu berusaha memperbaiki diri, dan selalu mengedepankan budi pekerti yang baik itulah tujuan dari lembaga pendidikan selain mencerdaskan bangsa⁴⁴.

Dapat diartikan lembaga pendidikan tidak hanya menjadi sebuah wadah yang mencerdaskan anak bangsa namun lembaga pendidikan haruslah menjadi sebuah wadah yang melahirkan generasi dengan budi pekerti yang baik dan dapat menjadi manusia yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama, alam sekitar, sehingga terciptalah suasana kehidupan yang harmonis dikarenakan kehidupan bertujuan mencari *ridho* Allah.

Pondok Pesantren Assalam al-Islami berpengaruh dalam memberikan pendidikan yang baik bagi masyarakat dan memberikan semangat belajar kepada anak didik maupun pendidik. Dalam hal ini, selain pendidik yang profesional, lembaga pendidikan juga berperan penting dalam misi menciptakan suasana pendidikan yang baik dan mampu menunjang kebutuhan peserta didik baik dalam kondisi belajar dan setelah menempuh pendidikan. Pondok Pesantren Assalam al-

⁴⁴ Wawancara pribadi dengan K.H Abdul Malik, (pembina) Sri Gunung, 13 juli 2019.

Islami memiliki sistem pendidikan *khalafi* (Moderen). Yaitu pendidikan yang terus berinovasi mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dan terus memunculkan karya sesuai dengan kemajuan zaman, namun tetap tidak terlepas dari norma-norma pendidikan pondok Pesantren yang berpegang teguh kepada al-Quran dan al-Hadist. Ini dilakukan guna mencetak generasi yang mampu bersaing dalam mengejar cita-cita dan tetap memegang teguh adat istiadat pendidikan pesantren sebagai mana mestinya yang sangat mengedepankan tatak rama yang baik, dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap keberagaman.

Pondok pesantren adalah sebuah wadah lingkup kecil yang memiliki pembelajaran begitu luas dari mulai pendidikan moral hingga pendidikan keberagaman dan kebersamaan dalam hal ini dapat dikatakan pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki pendidikan paket dapat dibilang lengkap, karena kehidupan pesantren telah diatur sedemikian rupa untuk mencetak manusia yang berpengetahuan luas memiliki budi perkerti yang baik mencintai keberagaman dan memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air, sampai pada saat ini pondok pesantren terus mempeluas ruang lingkup dalam mendidik sehingga pesantren tetap menjadi lembaga eksis di dunia pendidikan sampai kini.

Wawancara pribadi bersama Zulkipli ia mengatakan, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang mana Pondok Pesantren Assalam al-Islami adalah pondok yang moderen tentunya ada beberapa hal yang mendukung kegiatan fasilitas program belajar mengajar, seperti adanya Lab IPA bagi santri yang berada di jurusan

IPA, Lab ini bisa dikatakan lengkap baik untuk tenaga pengajar ataupun fasilitas Laboratorium, selain itu Pondok Pesantren Assalam juga memiliki Perpustakaan yang luas dan sangat memadai mulia dari buku-buku umum dan berbasis pelajaran agama semuah tersedia, santri pondok pesantren Assalam kerap kali ikut dalam kegiatan sains yang diadakan oleh pemerintah dan instansi terkait.⁴⁵

Wawancara pribadi bersama Ust We'es, pendidikan yang menjadi sasaran pondok pesantren Assalam al-Islami dalam membangun pendidikan di desa Sri Gunung, pondok pesantren memiliki perana pembangkit semangat para orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya ke pondok pesantren Assalam al-Islami maka dari itu Pondok Peantren memiliki program sekolah gratis, berikut adalah karakteria calon penerima beasiswa sekolah gratis di Pondok Pesantren Assalam al-Islami⁴⁶. Pendidikan formal Pondok Pesantren Assalam al-Islami mengacu kepada Kementrian Agama Republik Indonesia, dengan sertifikat Akreditasi berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah no: 751/BAN-SM/SK/2019 yang menyatakan bahwa: MAS ASSALAM NPSN: 10648933 terakreditasi A. Dan MTS ASSALAM dengan no: NPSN 106348631 terakreditasi A.

1. Peserta didik yang berperestasi

Wawancara pribadi bersama Jupri peserta didik yang berprestasi adalah calon peserta didik yang telah berprestasi sejak awal sebelum bersekolah di Pondok

⁴⁵ Wawancara pribadi dengan M.Zulkipli, (Santri) PP. Assalam Sri Gunung, 13 juli 2019

⁴⁶ Wawancara pribadi dengan Ust Wees Sambayon,(tenaga pendidik) PP Assalam Sri Gunung, 13 juli 2019

Pesantren Assalam al-Islami, hal ini dibuktikan dengan adanya surat atau tanda berprestasinya siswa dari sekolah sebelumnya, maka satu semester kedepan biaya anak gratis sampai ke semester selanjutnya, dan jika berprestasi kembali maka akan kembali mendapatkan beasiswa sekolah gratis dan juga mendapatkan uang saku⁴⁷.

2. Peserta didik yang kurang mampu

Dalam hal ini pondok pesantren akan melakukan survei ke rumah orang tua yang dikatakan anaknya layak menerima beasiswa sekolah gratis di Pondok Pesantren Assalam al-Islami, dengan catatan melengkapi syarat yang telah ditentukan oleh pihak Pondok Pesantren Assalam, selain itu santri juga dapat mengajukan beasiswa kurang mampu ke pihak Pondok Pesantren untuk mendapatkan beasiswa kurang mampu.

3. Peserta didik yang tidak lagi memiliki orang tua

Dalam hal ini Pondok Pesantren Assalam al-Islami memiliki tim yang bergerak khusus dalam menyeleksi calon penerima beasiswa yang benar-benar berhak menerima sesuai syarat yang ditentukan oleh pihak Pondok Pesantren Assalam al-Islami.

4. Beasiswa Tahfiz

⁴⁷ Wawancara pribadi dengan Jupri Ismail, Penerima beasiswa (santri) Sri Gunung, 14 juli 2019

Wawancara pribadi bersama Ahmad, Pondok Pesantren Assalam al-Islami memulyakan santrinya dalam menghafal al-Quran, adapun krateria pencapaian yang diperoleh oleh siap santri yang menghafal al-Quran akan mendapatkan besiswa sesuai capaian hafalan para santri, adapun capaian yang didapat apara santri sebagai brikut⁴⁸.

- A. Bebas uang makan hafal 5 juz
- B. Bebas uang smester hafal 10 juz
- C. Bebas dari segala biyaya hafal 20-30 juz

Wawancara pribadi bersama bapak Abdul, ia mengatakan dalam menunjang kebutuhan tersebut Pondok Pesantren Assalam al-Islami memiliki unit usaha mandiri milik pondok, berupa perkebunan kelapa Sawit dan perkebunan karet, yang mana perkebunan ini dikelola Pondok Pesantren Assalam dengan memperkerjakan masyarakat sekitar, selain itu pondok juga mendapatkan bantuan dari berbagai pihak prusahaan seperti, PT PERTAMINA, PT CONOCO PLIPS, PT HINDOLI, dan instansi pemerintahan⁴⁹.

Wawancara pribadi bersama Ali Mursed ia mengatakan, kelengkapan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga sangat menghormati peserta didiknya, dibuktikan sejak awal 2012 M, Pondok Pesantren Assalam Telah banyak memfasilitasi santri didiknya dengan sarana penyemangat belajar bagi para santri

⁴⁸ Wawancara pribadi dengan Ahmad Syaifuddin,(santri) Penerima Beasiswa Sri Gunung, 14 juli 2019

⁴⁹ Wawancara pribadi dengan Abdul, (Masyarakat) desa Sri Gunung, 14 juli 2019

dengan diadakanya perjalanan belajar ke lembaga-lembaga pendidikan yang dirasa mampu menunjang semangat belajar seperti kunjungan belajar ke Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, selain itu Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga memiliki kolam renang pribadi yang berstandar dari kabupaten dan juga terbuka untuk umum, di dalamnya juga terdapat olahraga menunggang kuda, *flying fox* serta fasilitas yang dapat membuat semangat belajar santri⁵⁰.

Perkembangan pendidikan sejak tahun 1945 kebijaksanaan pendidikan departemen Agama Indonesia, pada waktu Departemen Agama (dahulu Kementrian Agama) didirikan pada tanggal 3 Januari 1946 di negara yang masih muda, Indonesia, ia merupakan suatu kebijaksanaan yang sudah diperkirakan sejak semula dan tidak merupakan suatu departemen yang 100% baru. Dengan didirikannya departemen agama, maka kegiatan pemerintah yang berhubungan dengan agama yang sudah ada sejak jaman Kolonial dan penjajah Jepang tetap dilanjutkan, demikian juga beberapa kegiatan pemerintah yang berhubungan dengan agama⁵¹.

Dalam koridor ini Pondok Pesantren Assalam al-Islami telah terikat dengan kementrian agama dalam pelaksanaan sebuah kegiatan belajar-mengajar yang berbasis Pondok Pesantren, sehingga Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga didukung instansi pemerintahan. Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan

⁵⁰ Wawancara pribadi dengan Ali Mursed, (santri) PP. Assalam Sri Gunung, 14 Juli 2019

⁵¹ Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta; Pustaka LP3ES, 1994), hal 461-462.

Islam tradisional di Jawa dan Madura⁵². Yang terus berkembang sedemikian baiknya, sehingga banyak melakukan evaluasi pendidikan yang tetap berpegang teguh kepada Al-Quran, sehingga mulailah lembaga pendidikan Pondok Pesantren moderen seperti halnya Pondok Pesantren Assalam al-Islami.

Berdasarkan hasil wawancara KIRA Detik (Karya Ilmiah Remaja Assalam) salah satu komunitas yang berada di Pondok Pesantren Assalam al-Islami, KIRA bergerak dalam pengelolaan anorganik, bidang pengelolaan organik, bidang penelitian, bidang kesehatan, dan bidang media sosial, komunitas KIRA dibentuk 1 februari 2014 oleh Ust Nopian Efendi, S.Pd. ini membuktikan Pondok Pesantren Assalam al-Islami selain bergerak dalam pendidikan Agama juga dalam pendidikan umum⁵³.

B. Pendidikan Nonformal

Selain memiliki program pendidikan yang baik, Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga memiliki kegiatan pendidikan kepada masyarakat yang mana sering disebut dengan pelayanan masyarakat. Selain pendidikan formal Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga memenuhi pendidikan nonformal dimasyarakat selain menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tentunya pondok pesantren menjadi acuan bagaimana pemahaman Islam di tengah-tengah masyarakat salah satu hal yang menjadi perhatian Pondok Pesantren Assalam al-Islami adalah memenuhi pendidikan

⁵² Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta; Pustaka LP3ES, 1994), hal 16.

⁵³ Wawancara pribadi dengan Media Kira, (media pemberitaan) PP Assalam Sri Gunung, 14 juli 2019

masyarakat umum di Desa Sri Gunung sehingga pondok pesantren benar-benar menjadi acuan keilmuan yang baik di tengah-tengah masyarakat. Berikut merupakan program kerja Pondok Pesantren dalam pelayanan pendidikan masyarakat desa Sri Gunung:

Tabel I

Program Kegiatan kemasyarakatan

NO	Program kegiatan
1	Pengajian bulanan yang diselenggarakan di pondok pesantren Assalam
2	Memenuhi permintaan Khotib/ceramah, qori'
3	Membuka pekerjaan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren
4	Meyediakan pelayanan konsultasi keagamaan bagi masyarakat

Sumber data : *Dokumentasi PP Assalam al-Islami desa Sri Gunung*

Hasil wawancara pribadi bersama bapak Ahamad Zainuri, S.Pd. Ia mengatakan bawasanya Pondok Pesantren Assalam al-Islami telah sejak dulu memiliki pendidikan di masyarakat, pada awal pembangunan pondok pesantren ia mengatakan bawasanya dahulu pondok pesantren membuka pengajian di tengah masyarakat yang di pimpin oleh kyai Zarinuddin ALM dan Kyai Msrur Musir ALM. Dahulu masyarakat begitu antusias menghadiri pengajian yang diadakan oleh Pondok Pesantren Assalam, ia mengatakan pengajian itu hadir dimana keadaan Desa Sri Gunung berada pada kerendahan nilai-nilai agama, selain para masyarakat yang

antusias banyak dari dermawan yang menghantarkan makanan ketika acara pengajian tersebut.

Ia mengatakan juga sekarang pondok pesantren terus berinovasi dalam menyampaikan pendidikan di masyarakat kalau dahulu pengajian/pendidikan masyarakat itu terfokus di Pondok Pesantren Assalam al-Islami sekarang pondok pesantren hadir dan mendidik masyarakat tak hanya berlokasi di pondok namun juga pendidikan masyarakat disebar baik dalam ceramah agama dan dakwa yang di programkan oleh pondok, masyarakat juga kerap menjadwalkan ceramah keagamaan yang diisi oleh ustd dan santri yang dirasa sudah memiliki ilmu yang cukup dibidangnya, saat ini yang menjadi pengarah pendidikan di masyarakat adalah ustd Agus Aulia beliaulah yang menjadi pengarah dan penjadwalan dalam pendidikan masyarakat baik di Pondok Pesantren Assalam al-Islam maupun di Desa Sri Gunung⁵⁴.

Hasil wawan cara bersma Fersa Budi Utomo ia mengatakan Pondok Pesantren Assalam sudah menjadikan pengajian atau pendidikan di masyarakat sebagai rutinitas ia mengatakan pengajian masyarakat khususnya di Dsea Lingo Sari diadakan setiap hari Senin dan Jum'at siang sekitar pukul 14:00 WIB. Dalam hal ini ia mengatakan pengajian ini sangat membantu masyarakat dalam pemahaman ilmu-ilmu agama yang baik dan benar, dalam pengajian atau pendidikan, materi yang dierikan begitu

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan bapak Ahmad Zainuri, (masyarakat dan guru MI) PP Assalam Sri Gunung, 10 Oktober 2019

beragam, pengetahuan tentang agama seperti Tauhid, Fiqih, Aqidah, dan sistem kemasyarakatan yang baik dalam Islam selain keilmuan Islam tak jarang para ustz menceritakan kehidupan para Nabi sebagai acuan bagi masyarakat, selain pengajian yang sudah terjadwal kerap juga para santri dan ustz menjadi pencerama ketika Shalat Jum'at dan pernikahan selain di Desa Sri Gunung dan Desa Lingo Sari Pondok Pesantren Assalam juga memiliki jadwal pengajian di desa-desa lainya yang berada di sekitar Pondok Pesantren Assalam⁵⁵.

Dapat dikatakan Pondok Pesantren Assalam selain menjadi wadah pendidikan yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pondok pesantren benar-benar berada dalam orientasi pendidikan yang mengacu kedalam nilai-nilai keislaman sehingga selain terus mendidik generasi muda pondok pesantren juga berperan membangun pendidikan masyarakat umum sehingga terciptalah keharmonisan dalam pembangunan pendidikan yang mana tidak memiliki ketimpangan bawasanya pendidikan hanya untuk generasi penerus.

C, Meringankan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren

Berangkat dari penilaian terhadap beberapa aspek kehidupan pesantren yang unik di tengah kehidupan sosial kemasyarakatan, Gus Dur memberikan kesimpulan sementara bahwa pesantren adalah sebuah unit subkultur. Subkultur pesantren dapat dilihat dari cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti serta

⁵⁵ Wawancara pribadi bersama Fersa Budi utomo, (Alumni PP Assalam) PP Assalam Desa Sri Gunung, 10 Oktober 2019

hirarki kekuasaan internal yang ditaati sepenuhnya dalam kehidupan pesantren. Ketiga sarat inilah yang dinilai Gus Dur terdapat dalam kehidupan pesantren sehingga dirasa cukup untuk mengenangkan predikat subkultur pada kehidupan itu.

Kesimpulan yang disampaikan oleh Gus Dur mengenai kehidupan pesantren memang masih bersipat sementara, sampai dengan ada penelitian ilmiah tentang subkultur pesantren tersebut. Sebagai tampak dari lahiriyahnya pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitar, fisik pesantren memang terpisah dari kehidupan masyarakat di sekitarnya, namun semangat dan denyut nadi pesantren tidak pernah lepas dari konteks sosial kemasyarakatan hal inilah yang menjadikan pesantren tetap eksis menempatkan dirinya sebagai basis pertahanan moral melakukan transformasi sosial, dengan pola kehidupan yang unik itu pesantren mampu bertahan selama berabad-abad untuk mempergunakan nilai-nilai kehidupannya sendiri⁵⁶.

Pondok Pesantren Assalam al-Islami selain peran pembangunan pendidikan yang sangat membantu masyarakat, Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga sebagaimana mestinya sebuah lembaga yang berpengaruh dimasyarakat tentunya memiliki hubungan yang baik terhadap masyarakat sekitar sehingga terjalin hubungan ekonomi yang baik pula, masyarakat desa Sri Gunung khususnya sekitar Pondok Pesantren Assalam al-Islami sangat diuntungkan dengan keberadaan Pondok Pesantren Assalam, Sebagai penggerak ekonomi masyarakat.

⁵⁶ Amin Hendri, dkk. *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta; IRD PRESS, 2004). Hal 177-178.

Dari hasil wawancara bersama bapak Pujiyanto selaku pemilik rumah usaha di depan pondok ia mengatakan usahanya sangat terbantu dengan adanya pondok dan usaha ini telah digelutinya dari sejak tahun 2013 bapak Pujiyanto juga mengatakan dengan adanya Pondok Pesantren sangat membantu ekonomi masyarakat bahkan yang dulunya anak-anak beliau yang bersekolah di tempat lain kini juga berada dan bersekolah di Pondok Pesantren⁵⁷.

Dari hasil wawancara dengan bapak Muslimin ia mengatakan dengan adanya Pondok Pesantren Assalam, bukan saja pedagang merasa dibantu perekonomiannya tetapi masyarakat sekitar yang sengaja menitipkan barang dagangannya di Pondok Pesantren Assalam, ia mengatakan bawasanya sedikitpun pihak tidak memungut biaya dari hasil penitipan barang dagangannya di Pondok Pesantren⁵⁸.

Secara ideal pendidikan Islam diselenggarakan di atas sebuah landasan kokoh baik itu yang bersifat *teologis, ideologis, filosofis, normatif* maupun *etis*. Dasar pendidikan Islam dimaksudkan sebagai prinsip-prinsip yang melandasi suatu sistem dan lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan prinsip-prinsip itulah sebuah sistem dan lembaga Pendidikan Islam dioperasionalkan⁵⁹. Berdasarkan sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembangunan pendidikan serta tetap mengedepankan peran kebaikan dalam bermasyarakat Pondok Pesantren Assalam al-

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan Bapak Pujiyanto (Warga) desa Sri Gunung, 14 juli 2019.

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Muslimin (Pedagang) di PP Asslam Sri Gunung, 14 juli 2019.

⁵⁹ DR.Ismail, M.Ag, *Madrasah Dan Pergolakan Sosial Politik Di Keresidenan Palembang, 1925-1942* (Yogyakarta; IDEA Press, 2014), hal 185-186.

Islami terus menjadi lembaga yang mencerdaskan ummat dan menjadi lembaga yang berperan penting dalam kemandirian masyarakat.

Dari hasil wawancara bersama ibu Sumi, ia mengatakan setiap hari Jum'at karena pada hari Jum'at santri libur jadi banyak para santri yang berbelanja di warung yang dimilikinya mulai dari kebutuhan sehari-hari sampai kebutuhan pribadi, selain itu ia juga mengatakan banyak para wali santri yang mampir ke warungnya untuk membelikan kebutuh anak-anaknya yang berada di Pondok Pesantren Assalam al-Islami⁶⁰.

Peranan Pondok Pesantren Assalam al-Islami dalam membangun pendidikan masyarakat dan perekonomian, Pondok Pesantren Assalam begitu membantu dan bermanfaat bagi masyarakat, dengan adanya pondok perekonomian dan pendidikan masyarakat menjadi sangat terbantu dan membatu jalanya ekonomi yang baik di desa Sri Gunung, ditambah lagi sikap santri santun dan menjadi harapan masyarakat sebagai contoh yang baik bagi perkembangan lingkungan sebab di zaman sekarang ini yang begitu jauh dari sikap yang baik dan budi pekerti yang baik pula.

Selain itu peranan pendidik dan kyai menjadi perkembangan suatu pesantren, sebab sebuah pesantren bergantung sepenuhnya kepada kemampuan pribadi kyai, kyai merupakan cikal-bakal dan elemen yang paling pokok dari sebuah pesantren, peranan dan penyebaran pendidikan pesantren juga berasal dari peserta didiknya⁶¹.

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan Ibu Sumi (Pedagang) di PP Asslam Sri Gunung, 14 Juli

⁶¹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta; Pustaka LP3ES, 1994), hal 55-57.

Dapat dikatakan sebagai lembaga yang menjadi acuan pembangunan pendidikan Pondok Pesantren Assalam al-Islami tentunya telah menjadi sorotan masyarakat dan menjadi cerminan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berada di desa Sri Gunung ditambah lagi Pondok Pesantren Assalam al-Islami adalah lembaga pendidikan pertama yang berbasis agama Islam di desa Sri Gunung, sehingga menjadi lembaga yang begitu erat melekat di kehidupan masyarakat desa Sri Gunung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assalam al-Islami berdiri pada tanggal Tepatnya pada 10 Juni 1987 M/1408-1409 H, *Founding father*: KH. Masrur Musir sebagai Pimpinan Pesantren/Sekretaris Umum yayasan, KH. Isno Jamal menantu sebagai Pengasuh Pesantren merangkap Bendahara/Ketua II yayasan dan Ahmad Saifuddin sebagai teknisi sarana. Dibantu oleh para tenaga yang tulus dengan keyakinan yang benar, disertai usaha yang gigih dan optimal, Allah SWT memberikan pertolongannya lewat dukungan masyarakat dan bantuan bantuan para dermawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Pengesahan Pondok Pesantren ini didirikan sejak tanggal 10 Juni 1987 oleh Badan Yayasan yang bernama Pondok Pesantren “ ASSALAM “ yang diketuai oleh KH. Abdul Malik Musir, Lc. Dengan akte pendirian nomor : 22. Dan sebagai Pimpinan Harian KH. Masrur Musir, S. PdI. Dan SK Lembaga

Terbaru tahun Tahun 2009 Keputusan MENTERI HUKUM DAN ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA Nomor : AHU-4238.ah.01.04 Tahun 2009 dengan Akta Pejabat pembuat Akta Tanah H. Zulkifli Sitompul SH. dengan Nomor 35 Tanggal 22 April 2009. Pesantren memiliki lembaga pendidikan TK, MI, MTs, MA dan pada 2012 tercatat ada 1.314 santri.

2. Peranan pembangunan pendidikan Pondok Pesantren Assalam al-Islami terbagi menjadi dua pendidikan Formal dan pendidikan Nonformal
 - a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal Pondok Pesantren Assalam al-Islami mengacu kepada Kementrian Agama Republik Indonesia, dengan sertifikat Akreditasi berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah no: 751/BAN-SM/SK/2019 yang menyatakan bahwa: MAS ASSALAM NPSN: 10648933 terakreditasi A. Dan MTS ASSALAM dengan no: NPSN 106348631 terakreditasi A, Kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Assalam al-Islami, Kurikulum 2009 (KTSP), DAN Kurikulum K13 yang dapat menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam programnya Pondok Pesantren Assalam al-Islami secara internal memberikan beasiswa kepada

1. Peserta didik yang berprestasi
2. Peserta didik yang kurang mampu

3. Peserta didik yang tidak memiliki orang tua
 4. Peserta didik yang memiliki hafalan al-Quran
- b. Pendidikan Nonformal

Peranan Pon-Pes Assalam dalam bidang pendidikan nonformal dengan cara mengadakan kegiatan pendidikan kepada masyarakat di desa sekitar Pondok Pesantren Assalam al-Islami dalam bentuk pengajian yang menelaah beberapa cabang keilmuan di antaranya, Fiqhi, Akidah Akhlaq, Tauhid, *Ttarikhul Islam*. Pengajian tersebut secara umum terbagi dua yaitu: pengajian di dalam komplek Pondok Pesantren Assalam al-Islami dan pengajian di desa sekitar. Dua pendidikan (pengajian) tersebut tidak dipungut biaya

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang Pondok Pesantren Assalam al-Islami hendaknya meneliti tentang peranan Pondok Pesantren Assalam al-Islami dalam bidang perekonomian
2. Kepada pihak Pondok Pesantren Assalam al-Islami agar terus menjadi lembaga yang menampilkan sosok Pesantren yang Islami dan independen, tidak terkontaminasi dengan partai politik.
3. Kepada pemerintah baik pemerinta daerah tingkat II, tingkat I maupun pusat hendaknya lebih memperhatikan keberlangsungan lembaga Pondok

Pesantren secara umum, khususnya Pondok Pesantren Assalam al-Islami karena lembaga pondok pesantren adalah aset umat yang tidak mengejar *money oriented*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

Buku-buku :

Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah dan Sekolah*, Jakarta; LP3ES Pustaka Indonesia, 1994.

Ismail, *Madrasah Dan Pergolakan Sosial Politik Di Keresidenan Palembang, 1925-1942* Yogyakarta; IDEA Press, 2014.

M.Suithon Masyudhud dan Moh.Khusnurdilo, *Menajemen pondok pesantren* Jakarta; Diva pustaka, 2003.

Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantanagn Komplexitas Global*, Jakarta; IRD Press, 2004

Amin Headari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta; IRD Pess, 2004

Huda, Nur, *Islam Nusantara; Sejarah Intlektual Islam di Indonesia* Jogjakarta; Ar-Ruuz Media, 2013

Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta; LP3ES, 1982

Muhammad Fathurrohman, *Budaya Relegius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta; Kalimedia 2015

Suryabrata, Sumandi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Rajawali Pres 2010.

Amin Headri, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderenitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta; IDR Press, 2004 .

Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, Palembang; Noer fikri, 2015.

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Fatah Palembang, 2016.

Drs. Sumandi Suryabrata, B.A., M.A., Ed.S., Ph.D., *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Rajawali Pres 2010

Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta; Rajawali Press, 2013
Undang-Undang Tentang Pendidikan No 20 Tahun 2003.

Sumber Internet :

Rekapitulasi Jumlah Lembaga Pondok Pesantren Se Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2015.” Artikel diakses pada 12 mei 2019 dari <http://sumsel.kemenag.co.id>

Propil Pondok Pesantren Assalam Al-islami tahun 2014.” Artikel ini diakses pada 12 mei 2019 dari <https://assalamalislami.wordpress.com>

Pesantren-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas,” Artikel diakses pada 13 mei 2019 dari <https://id.m.wikipedia.or>

Eriyanto (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.*

Etiha larasati (2018) dengan skripsi yang berjudul “*Fropil pondok pesantren salafiah Al-Muhibbin Palembang*”

Sumber Wawancara :

Wawancara Pribadi bersama Mustaqim, S Pd (alumni) PP Assalam kamis 13 juli 2019

Wawancara pribadi dengan K.H Abdul Malik, (pembina) Sri Gunung, 13 juli 2019

Wawancara pribadi dengan M.Zulkipli, (Santri) PP. Assalam Sri Gunung, 13 juli 2019

Wawancara pribadi dengan Ust Wees Sambayon,(tenaga pendidik) PP Assalam Sri Gunung, 13 juli 2019

Wawancara pribadi dengan Jupri Ismail,Penerima besiswa (santri)Sri Gunung, 14 juli 2019

Wawancara pribadi dengan Ahmad Syaifuddin,(santri) Penerima Beasiswa Sri Gunung, 14 juli 2019

Wawancara pribadi dengan Abdul, (Masyarakat) desa Sri Gunung, 14 juli 2019

Wawancara pribadi dengan Ali Mursed, (santri) PP. Assalam Sri Gunung, 14 Juli 2019

Wawancara pribadi dengan Media Kira, (media pemberitaan) PP Assalam Sri Gunung, 14 juli 2019

Wawancara pribadi dengan bapak Ahmad Zainuri, (masyarakat dan guru MI) PP Assalam Sri Gunung, 10 Oktober 2019

Wawancara pribadi bersama Fersa Budi utomo, (Alumni PP Assalam) PP Assalam Desa Sri Gunug, 10 Oktober 2019

Wawancara pribadi dengan Bapak Pujiyanto (Warga) desa Sri Gunung, 14 juli 2019.

Wawancara pribadi dengan Bapak Muslimin (Pedagang) di PP Asslam Sri Gunung,
14 juli

Wawancara pribadi dengan Ibu Sumi (Pedagang) di PP Asslam Sri Gunung, 14 Juli